

KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS RUMAH IBADAH UNTUK 6 AGAMA

ISLAM, HINDU, KRISTEN PROTESTAN, KATOLIK, BUDDHA, KHONGHUCU



SinerGi

Supporting Disaster Preparedness of Government and Communities



USAID redtr indonesia
FROM THE AMERICAN PEOPLE
improving humanitarian action



Wahana Visi
INDONESIA

**KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS RUMAH IBADAH UNTUK 6 AGAMA
ISLAM, HINDU, KRISTEN PROTESTAN, KATOLIK, BUDDHA, KHONGHUCU**

Disusun oleh : Humanitarian Forum Indonesia (HFI)
Dengan dukungan: Wahana Visi Indonesia (WVI)

KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS RUMAH IBADAH UNTUK 6 AGAMA

ISLAM, HINDU, KRISTEN PROTESTAN, KATOLIK, BUDDHA, KHONGHUCU

Disusun oleh : Humanitarian Forum Indonesia (HFI)

Dengan dukungan: Wahana Visi Indonesia (WVI)

Cetakan Pertama, November 2022



Editor :

HFI : Dear Nugra Bestari
WVI : Tamer Sarlina Leo
Fasilitator : Tatang Husaini
Victor R. L. Nahusona

Kontributor :

Pusdiklat PB BNPB : Jajat Suarjat, S.Pd, M.Si (Han)
Apriyuanda Giyant Bayu Pradhana, STP, M.Sc
Direktorat Mitigasi Bencana – BNPB : Nusya Citra Riyanti, S.Kom
Hastin Rahmawati, S.E
BPBD DKI Jakarta : Basuki Rakhmat
HFI : Widowati
Dimas Adrianto Indra Prabowo
Hari Pramdhani
Danus Raharjanto
WVI : Agung Gunansyah
Nofri Yohan Raco

WVI



Tim 14 :

Akhmad Baidun (LPB-MUI) Ni Made Jendri (PHDI)
Subhan Alba (LPB-MUI) Heru Prayitno (Walubi)
Paul Pasaribu (PGI) Mettiko Dahyono (Walubi)
Richard Silitonga (PGI) Pdt. Piyavadi Saddhamma (Walubi)
Pdt. Anwar Tjen (PGI) Liem Liliany Lontoh (Matakin)
Rudy Raka (Caritas Indonesia) Luli Adriany (Matakin)
Aryo Saptoaji (Caritas Indonesia) Marsin (LPBI NU)
Dewa Made Angga Wisnawa (PHDI) Nurmansyah (Rumah Zakat)
I Gde Sukadana (PHDI)

Design cover by :

Donny Sibarani

Diterbitkan oleh :

Humanitarian Forum Indonesia

Jl. Beton No.47A, Kayu Putih, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13120 Indonesia


ISSBN :

“Buku Sa^{KU} Kesiapsiagaan Berbasis Rumah Ibadah ini disusun dengan dukungan dari rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi di dalamnya adalah tanggung jawab dari Humanitarian Forum Indonesia dan bukan merefleksikan pandangan USAID maupun pemerintah Amerika Serikat.”

“This pocket book is made possible by the generous support of the American people through the United States Agency for International Development (USAID). The contents are the responsibility of Wahana Visi Indonesia and do not necessarily reflect the views of USAID or the United States Government.”

SAMBUTAN

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  Salam Sejahtera Bagi Kita Semua
Syalom,
Oom Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam kebajikan


Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Rumah Ibadah di DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang ada di hadapan para pembaca sekalian. Buku ini diperuntukan bagi 6 agama yang ada di Indonesia, yaitu agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Protestan dan Katolik. Buku ini sangat diperlukan untuk tokoh agama agar bisa berperan aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana di Indonesia karena Indonesia rawan terhadap berbagai bencana, baik alam maupun non alam. Selama ini rumah ibadah sedang menjadi tempat untuk mengungsi masyarakat yang terdampak suatu bencana.


Humanitarian Forum Indonesia yang bersama RedR Indonesia dan Wahana Visi Indonesia yang didukung oleh USAID menjalankan program SinerGi 2 (Supporting Disaster Preparedness of Local NGOs and Communities) mampu mewujudkan kolaborasi lintas iman di Indonesia secara langsung dalam pembuatan buku yang menjadi pedoman bagi tokoh dan 6 lembaga agama di Indonesia untuk membangun kesiapsiagaan bencana di rumah. Ada 6 lembaga agama di Indonesia yang berkolaborasi, yaitu Caritas Indonesia, Unit Pengurangan Risiko, Bencana Persekutuan Gereja di Indonesia dan Wahana Visi Indonesia (WVI). Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), Perwalian Umat Buddha Indonesia (WALUBI), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan Lembaga Penanggulangan Bencana Majelis Ulama Indonesia dan didukung oleh 2 anggota Humanitarian Forum Indonesia, Lembaga Penanggulangan Bencana dan  Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) dan Rumah Zakat (RZ).

Semangat kolaborasi para tokoh agama semoga bisa menular juga kepada umat dari 6 lembaga agama sehingga kegiatan kesiapsiagaan bencana rumah ibadah bisa sekaligus membangun toleransi antarumat beragama di Indonesia. Perbedaan yang ada di setiap rumah ibadah tidak menjadi potensi permasalahan tapi menjadi stimulus untuk saling menghargai keberagaman yang ada dalam beragama dan bersatu dalam aksi kemanusiaan karena bencana tidak mengenal agama. Bencana bisa menjadi media untuk lebih mendekat ke Penguasa Kehidupan dan pada sesama manusia karena kegiatan kemanusiaan berupaya memanusiaikan manusia yang terdampak bencana di manapun tempatnya di bumi pertiwi ini.

Terimakasih kepada Humanitarian Forum Indonesia dan Wahana Visi Indonesia yang mampu mengawal proses dan mewujudkan buku ini. Sementara tugas bersama kita semua untuk mengawal pelaksanaan buku ini di daerah yang rawan mempunyai potensi bencana dan membangun kolaborasi sesama lembaga agama yang ada di daerah setempat untuk memanfaatkan buku ini. Dengan banyaknya rumah ibadah yang melaksanakan kesiapsiagaan, harapannya korban bencana di Indonesia kualitas dayanan yang mereka terima semakin baik sehingga dampak bencana bisa mendapatkan bantuan yang layak untuk menjaga martabatnya sebagai manusia dan risiko bencana dapat dikurangi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Jakarta, Januari 2023
Menteri Agama,

Yaqut Cholil Qoumas





SAMBUTAN

KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua
Syalom,
Oom Swastiastu,
Namó Buddhaya,
Salam kebajikan.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Rumah Ibadah di DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang ada di hadapan para pembaca sekalian. Buku ini merupakan fase pelibatan tokoh agama dan atau rumah ibadah dalam kegiatan penanggulangan bencana di Indonesia. Hal ini dikarenakan Modul Bimbingan Teknis Penanggulangan Bencana untuk 3 Tokoh Agama (Islam, Kristen dan Hindu) yang dikembangkan oleh Pusat pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB serta Yayasan Relief Islami Indonesia menjadi referensi utamanya. Buku ini diharapkan kedepannya menjadi Pedoman bagi tokoh dan lembaga agama di Indonesia untuk membangun kesiapsiagaan bencana di rumah ibadah pada 6 agama, yaitu agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Protestan dan Khatolik. Proses menyamakan persepsi dari 6 lembaga agama dalam proses pembuatannya adalah bukan sesuai yang mudah dalam mewujudkan buku ini dan bisa diatasi dengan keterbukaan dan semangat dari semua pihak yang terlibat.

Lembaga yang terlibat dalam proses pembuatan buku adalah Lembaga Penanggulangan Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama, Rumah Zakat, Caritas Indonesia, Unit Pengurangan Risiko, Bencana Persekutuan Gereja di Indonesia dan Wahana Visi Indonesia (WVI). Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), Perwalian Umat Buddha Indonesia (WALUBI), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan Lembaga Penanggulangan Bencana Majelis Ulama Indonesia. Partisipasi aktif Lembaga agama semoga akan memudahkan penyebaran informasi tentang kesiapsiagaan bencana berbasis rumah ibadah pada jaringan 6 lembaga agama sehingga akan semakin banyak rumah ibadah yang mempunyai kesiapsiagaan bencana sehingga jika terjadi bencana, risikonya bisa dikurangi.

Kesiapsiagaan bencana berbasis rumah ibadah dengan melibatkan masyarakat di sekitar rumah ibadah pada akhirnya bisa membangun toleransi antar umat beragama. Hal ini dikarenakan warga sekitar rumah ibadah juga melibatkan warga yang tinggal di sekitar rumah ibadah walaupun berbeda keyakinan. Toleransi yang terbangun ini pada akhirnya akan mampu mengurangi potensi konflik sosial antar umat beragama di Indonesia.

Terimakasih banyak Humanitarian Forum Indonesia yang bersama RedR Indonesia dan Wahana Visi Indonesia yang didukung oleh USAID menjalankan program SinerGi 2 (Supporting Disaster Preparedness of Local NGOs and Communities]. Program ini mampu mendorong kolaborasi multi pihak dan harapannya yang sudah terbangun selama ini bisa berkesinambungan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Januari 2023
Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana



[Handwritten Signature]
Tjien TNI Suharyanto

SAMBUTAN WAHANA VISI INDONESIA

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan keterlibatan setiap anggota masyarakat dalam kegiatan penanggulangan bencana. Dalam survei, data dasar yang dilakukan oleh Proyek SinerGi tentang rumah ibadah yang sering digunakan sebagai tempat pengungsian sementara, cukup banyak responden yang menyatakan bahwa rumah ibadah sebagai pusat keagamaan juga pusat kegiatan sosial seperti dalam situasi darurat. Berdasarkan hal ini maka perlu dibangun sistem kesiapsiagaan rumah ibadah dalam menghadapi bencana dengan mengembangkan kerangka kerja kesiapsiagaan yang merupakan upaya efektif untuk meminimalisir risiko bencana pada umat dan warga yang ada di sekitar rumah ibadah.

Proyek SinerGi (Supporting Disaster Preparedness of Local NGO's and Communities) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kepemimpinan pemuda dan perempuan dalam kesiapsiagaan bencana. Bekerja sama dengan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), HFI (Humanitarian Forum Indonesia) dan perwakilan lembaga agama yang ada di DKI Jakarta yaitu Lembaga Penanggulangan Bencana Majelis Ulama Indonesia (LPB-MUI), Majelis Penanggulangan Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim (LPB-API NU), Biro Penanggulangan Risiko Bencana Persekuan Gereja-Gereja di Indonesia (Biro PRB PGI), Caritas-Perwakilan Kemanusiaan Konfransi Wali Gereja Indonesia Indonesia (KARINA- KWI), Persekwaan Hindu Dharma Indonesia (PHDI), Perwakilan Umat Buddha Indonesia) dan Majelis Tinggi Agama Konghuchu Indonesia (MATAKIN), Wahana Visi Indonesia mengembangkan buku saku **Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Rumah Ibadah** untuk memberikan edukasi dan pedoman kepada tokoh agama dan pengurus rumah ibadah di masing-masing agama dalam membangun manajemen kesiapsiagaan di rumah ibadah.

Buku saku ini memaparkan tentang berbagai perspektif teologis kebencanaan, pemahaman tentang rumah ibadah yang tangguh bencana, peran tokoh agama dan rumah ibadah dalam penanggulangan bencana, indikator rumah ibadah tangguh bencana, kerangka kerja kesiapsiagaan rumah ibadah menghadapi bencana, Standard Operating Procedure (SOP) tanggap darurat pada rumah ibadah, dan simulasi tanggap darurat rumah ibadah.

Kami berharap hadirnya buku saku ini dapat mendorong kolaborasi pentahelix antara pemerintah, masyarakat, lembaga usaha, akademisi, dan media untuk memperkuat siklus manajemen penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh pengurus rumah ibadah melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan keberlanjutan. Buku saku ini adalah hasil karya bersama berbagai pihak yang telah bersedia berbagi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih tangguh dalam menghadapi bencana. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan kami berharap agar kita bisa terus berSinerGi untuk siap siaga dan tangguh.

Jakarta, April 2023

Wahana Visi
INDONESIA

Angelina Theodora Direktur Nasional
Wahana Visi Indonesia

KATA PENGANTAR

HUMANITARIAN FORUM INDONESIA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua
Syalom,
Oom Swastiastu,
Nama Buddhaya,
Wei De Dong Tian,”

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Saku Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Rumah Ibadah di DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang dapat disusun melalui proses konsultasi partisipatif sejak awal Agustus sampai akhir November 2022. Buku saku ini hasil kolaborasi antara Humanitarian Forum Indonesia (HFI), dengan Lembaga agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Protestan dan Khatolik serta BPBD Provinsi DKI Jakarta dan BNPB. Anggota HFI yang terlibat adalah Lembaga Penanggulangan Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama. Rumah Zakat, Caritas Indonesia, Unit Pengurangan Risiko Bencana Persekutuan Gereja di Indonesia dan Wahana Visi Indonesia (WVI). Sementara lembaga agama yang terlibat ada 6 (enam), yaitu Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), Perwalian Umat Buddha Indonesia (WALUBI), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan Lembaga Penanggulangan Bencana Majelis Ulama Indonesia. Buku saku adalah salah satu produk dari Program SinerGi 2 (Supporting Disaster Preparedness of Local NGOs and Communities) yang dilakukan HFI bersama RedR Indonesia dan WVI dengan dukungan pendanaan dari USAID. Salah tujuan program SinerGi adalah terwujudnya ketangguhan lembaga agama dengan prioritas utama yaitu membangun kesiapsiagaan bencana rumah ibadah. Rumah ibadah adalah perekat semua pihak, karena selain untuk kegiatan keagamaan, juga bisa sebagai pusat kegiatan sosial, khususnya pada situasi darurat bencana.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, HFI menyiapkan buku ini dengan merujuk pada Modul Penanggulangan Bencana untuk Tokoh Agama yang dikembangkan oleh Yayasan Relief Islami Indonesia dan Pusat pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB. Tujuan buku ini adalah memberikan pedoman kepada para tokoh agama dan pengurus rumah ibadah dalam membangun kesiapsiagaan bencana berbasis rumah ibadah. Semoga buku saku ini semakin mendorong kolaborasi semua unsur pentahelix (pemerintah, lembaga usaha, akademisi, masyarakat dan media) dalam membangun ketangguhan rumah ibadah di Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih semua pihak, khususnya yaitu tim SinerGi, penulis, editor, serta kontributor yang menyempurnakan buku saku ini.

Jakarta, April 2023



Surya Rahman Muhammad
Direktur Eksekutif

DAFTAR ISTILAH

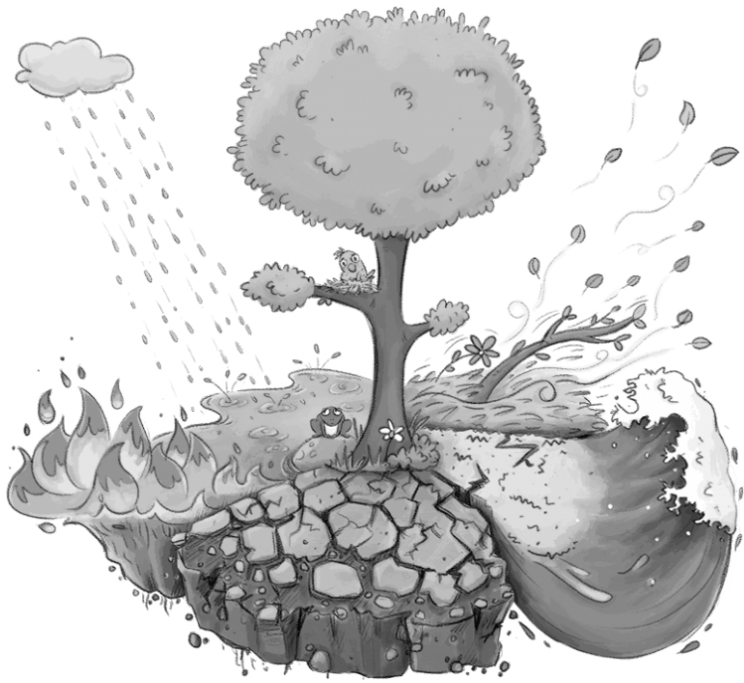
APAR	Alat Pemadam Api Ringan
BMKG	Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
BNPB	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
DAMKAR	Pemadam Kebakaran
FKUB	Forum Kerukunan Umat Beragama
FORKOPIKAM	Forum koordinasi Pimpinan Kecamatan
HFI	Humanitarian Forum Indonesia
INFOKOM	Informasi dan Komunikasi
LPB MUI	Lembaga Penanggulangan Bencana Majelis Ulama Indonesia.
LPBI – NU	Lembaga Penanggulangan Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama.
MATAKIN	Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia
HDI	Parisada Hindu Dharma Indonesia
PMI,	Palang Merah Indonesia
SAR,	<i>Search and Rescue/</i> Pencarian dan Penyelamatan
SinerGi	<i>Supporting Disaster Preparedness of Local NGOs and Communities</i>
SOP	<i>Standar Operational Procedure</i>
TAGANA	Taruna Siaga Bencana
TTX	<i>Table Top Exercises</i>
WALUBI	Perwakilan Umat Buddha Indonesia
WVI	Wahana Visi Indonesia

DAFTAR ISI

SAMBUTAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA	IV
SAMBUTAN KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA	VI
SAMBUTAN WAHANA VISI INDONESIA	VIII
KATA PENGANTAR HUMANITARIAN FORUM INDONESIA	IX
DAFTAR ISTILAH	X
DAFTAR ISI	XI
LATAR BELAKANG	1
2.1 BENCANA DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM	2
2.2 BENCANA DALAM PERSPEKTIF AGAMA HINDU	4
2.3 BENCANA DALAM PERSPEKTIF AGAMA KRISTEN PROTESTAN	6
2.4 TETAP BERIMAN DALAM SITUASI BENCANA	7
2.5 BENCANA DALAM PERSPEKTIF AGAMA BUDDHA	10
2.6 BENCANA DALAM PERSPEKTIF AGAMA KHONGHUCU	12
RUMAH IBADAH YANG TANGGUH BENCANA	14
Pengertian Rumah Ibadah yang Tangguh Bencana	15
Peran Tokoh Agama dan Rumah Ibadah dalam PB	15
Peran Rumah Ibadah Dalam PB	15
Peran Tokoh Agama	16
Indikator Rumah Ibadah Tangguh Bencana	17
KERANGKA KERJA KESIAPSIAGAAN	
RUMAH IBADAH MENGHADAPI BENCANA	19
SOP TANGGAP DARURAT PADA RUMAH IBADAH	25
Simulasi tanggap Darurat Rumah Ibadah	30
Skenario Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman Yang Telah Dipraktekan Di Rumah ibadah Agama Islam Masjid Akbar Kemayoran, Jakarta Pusat Kamis, 15-17 November 2022	32
Skenario Simulasi Tanggap Darurat Bencana Gempa Bumi Pemukiman Yang Telah Di Praktekkan Di Rumah Ibadah Agama Hindu Pura Agung Widya Mandala, Jakarta Selatan, 18-20 November 2022	50
Simulasi tanggap Darurat Rumah Ibadah Skenario Simulasi Tanggap Darurat Bencana Banjir Yang Telah Di Praktekan Di Rumah Ibadah Agama Kristen GPIB Penabur, Jakarta Timur, 14-16 November 2022	68

DAFTAR ISI

Skenario Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman Yang Telah Di Praktekan Di Rumah Ibadah Agama Budha Vihara Sila Paramita, Kelurahan Cipinang Besar, Kecamatan Jatinegara, Jakarta, 11-13 november 2022	86
Skenario Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman Yang Telat DI PRaktekkan Di Rumah Ibadah Agama Konghucu Bio Hok Tek Tjeng Sin, RT 02 RW 11 Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 21-23 Oktober 2022	104
MONITORING DAN EVALUASI	122
Monitoring	122
Contoh Struktur Tim Siaga Bencana	130
Tugas Pokok Ddan Fungsi	131
Tim Siaga Bencana Rumah Ibadah	131
CATATAN YANG HARUS DIPERHATIKAN	133
SAAT PELAYANAN KEDARURATAN DI RUMAH IBADAH BERDASARKAN KESEPAKATAN ANTAR TOKOH 6 AGAMA	133
TAUTAN PENTING TERKAIT KEBENCANAAN	134
SUMBER PUSTAKA	135

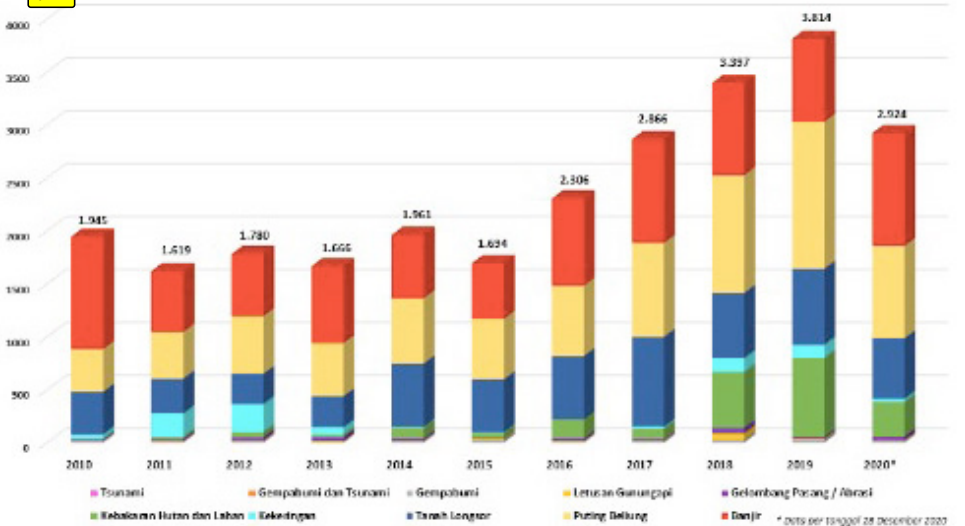


Bagian 1

Latar Belakang

Indonesia memiliki risiko bencana yang tinggi sebagai konsekuensi dari letak negara ini dari sisi geologis dan geografis. Secara geologis, Indonesia berada pada pertemuan empat lempeng utama yaitu Eurasia, Indo Australia, Filipina, dan Pasifik yang menjadikan Indonesia rawan bencana gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api. Di sisi lain, kondisi geografis Indonesia yang berada di daerah tropis dan pada pertemuan dua samudera dan dua benua membuat wilayah ini rawan akan bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem, abrasi, dan kekeringan yang juga dapat memicu kebakaran hutan dan lahan.

Wah ini adalah grafik Tren kejadian bencana dari tahun 2010 -2020 :



Sumber BNPB 2021

Upaya membangun kesiapsiagaan bencana di Indonesia membutuhkan partisipasi masyarakat serta kolaborasi dan kerjasama multi pihak, termasuk tokoh dan lembaga agama. Dalam kultur masyarakat Indonesia, tokoh agama merupakan salah satu pihak yang mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam upaya penanggulangan bencana, termasuk kesiapsiagaan bencana. Hal ini karena mereka mempunyai kedekatan serta akses paling dekat dengan kehidupan masyarakat dan rumah ibadah yang dipimpinnya.

Bagian 2

2.1 Bencana dalam Perspektif Agama ISLAM

Bencana Menurut Islam

Oleh : Subhan Alba S.Sos. M.Si

Bencana adalah: Setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. (Menurut WHO 2022). Bencana alam adalah konsekuensi dari perpaduan antara aktivitas alami (seperti gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor) dengan aktivitas manusia (penggundulan hutan, membuang sampah sembarangan, penggunaan badan sungai, dan lain-lain). Ada sebagian orang beranggapan bahwa bencana semata-mata karena takdir dari Allah. Padahal, sejatinya sunnatullah itu berlangsung ketika manusia lupa akan tugas-tugas kekhalifahan (Pemimpin) di atas bumi.

Allah berfirman dalam Surat Ar-ru ayat 41 “Telah terjadi berbagai bencana di daratan dan di lautan yang terjadi karena ulah manusia....”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah ingin mengingatkan kepada manusia bahwa bencana yang terjadi di daratan di lautan merupakan akibat dari ulah manusia. Hal ini menunjukkan bahwa bencana bukan inisiatif dari Allah untuk seperti menghukum, menguji, maupun memberi peringatan kepada umat manusia. Banyak bukti-bukti yang menunjukkan bahwa manusia biang dari bencana, seperti penggundulan hutan yang mengakibatkan banjir bandang dan longsor, gagal teknologi, wabah Covid19, eksploitasi sumber alam secara berlebihan dan lain-lain. Kesemuanya disebabkan keserakahan manusia, serta adanya pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak dibarengi dengan penyeimbangan ekosistem.

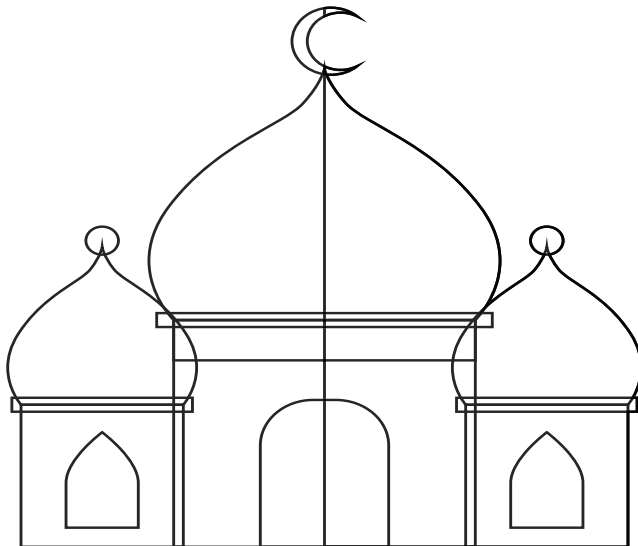
Bencana yang terjadi setidaknya memunculkan dua perspektif teologis dalam pandangan para pakar agama, yaitu perspektif positif dan perspektif negatif. Perspektif teologis positif ialah penjelasan yang cenderung menyalahkan dan menyudutkan korban bencana. Bencana terjadi karena kelalaian manusia, jadi tidak ada campur tangan dari Tuhan. Sedangkan Perspektif teologis negative mengansumsikan bahwa bencana merupakan “ujian” Tuhan untuk umat yang dicintai-Nya. Secara implisit, teologis negatif ini menyalahkan Tuhan dengan menunjukkan sikap kecewa kepada Tuhan, ketika cobaan yang datang tidak kunjung habis, maka yang muncul adalah sikap teologis menyalahkan Tuhannya.

Di berbagai tempat, agama memiliki peran dalam penanggulangan bencana dan termasuk mengurangi risikonya. Pada setiap bencana yang terjadi, akan timbul berbagai pemahaman dan reaksi yang didasari pada pemahaman agama. Namun, tak jarang ada sebagian golongan dalam kepercayaan agama yang kurang tepat menempatkan agama ketika menghadapi kejadian bencana. Disinilah perlu dikembangkan dialog pemahaman bencana ilmu pengetahuan dan yang dimaknai masyarakat.

Al-Qur'an menjelaskan secara teologis, bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam merupakan tindakan kekuasaan Tuhan. Firman Allah SWT dalam Surat al-Hadid: 22-23: "Tiada suatu bencana-pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lawh al-Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang telah diberikanNya kepadamu. Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya."

Interpretasi teologis seseorang terhadap bencana mungkin tidak serta merta mendorong untuk melakukan respons yang selaras dengan interpretasinya. Berikut ada 5 level interpretasi: 1) pengetahuan (logos, ilm); 2) pemahaman (understanding, fahm); 3) keinginan (will, iradah); 4) keyakinan (belief, yaqin); dan 5) tindakan (praxis, amal). Interpretasi bencana pada tingkat pengetahuan (logos) belum mendorong seseorang untuk bertindak. Sementara pada tingkat yang terakhir (tindakan, praxis), interpretasi memiliki kekuatan penuh untuk mendorong seseorang melakukan respons yang sesuai dengan apa yang diyakininya.

Sementara itu, cara pandang seseorang terhadap bencana dapat dibedakan menjadi 6, yaitu: 1) azab Tuhan, 2) ujian dan cobaan Tuhan, 3) peringatan Tuhan, 4) kasih sayang Tuhan, 5) bencana alam/ kemanusiaan, dan 6) peluang. Berbagai cara pandang tersebut membawa dampak yang berbeda pada respons seseorang terhadap bencana. Untuk itu, diperlukan teologi untuk memahami gejala alam sebagai sesuatu yang berjalan di dalam hukum alam, sekaligus memahami kehendak Tuhan. Teologi ini disebut dengan teologi konstruktif. Kombinasi antara pemahaman teologis dengan rasional inilah yang nantinya akan melahirkan sikap introspeksi sekaligus jalan keluar untuk mengatasi masalah dalam kebencanaan.



2.2 Bencana dalam Perspektif Agama HINDU

Oleh:

Dewa Made Angga Wisnawa (PHDI DKI Jakarta) dan Ni Made Jendri (PHDI Pusat)

Bencana alam merupakan sebuah kehendak alam ketika terjadi suatu ketidakwajaran dalam sistem alam itu sendiri. Hal tersebut sama ketika tubuh kita ini mengalami ketidakwajaran akan sesuatu yang menyebabkan sistem tubuh ini bereaksi. Timbullah gangguan atau penyakit yang membuat kita harus berobat. Ada kesamaan diantara reaksi kedua sistem tersebut. Berdasarkan hal tersebut orang Hindu sering mengatakan bahwa tubuh kita (Bhuwana Alit) adalah selalu identik dengan alam semesta (Bhuwana Agung). Dalam mitologi Hindu terkait kreasi dunia, disebutkan Bedawang Nala adalah seekor penyu raksasa yang membawa seluruh dunia di punggungnya. Ia bersama dua ular naga sebagai penjaganya. Jika ia bergerak maka akan terjadilah gempa dan letusan gunung berapi.

Hukum Rta menyebutkan bahwa jagadraya atau alam semesta dikendalikan oleh hukum lahir (Utpeti), hidup (Stiti) dan mati (Pralina), dan tak seorangpun yang dapat menghindari hukum tersebut. Ini sesuai dengan aksara suci OM yang merupakan penyatuan dari aksara AUM yaitu Ang (Jawa: Ana), Ung (Urip), dan Mang (Mati) sebagai simbol dari hukum tersebut. Maka OM mencerminkan tidak saja kesucian tetapi juga keabadian kukum jagad raya atau alam semesta. Artinya lahir, hidup, dan mati adalah sebuah keniscayaan.

Hukum alam /Rta yang lebih mudah kita pahami sebagai Dharma menjadi landasan Srada yaitu Hukum Karmapala, Karma adalah Perbuatan dan Pahala adalah Hasilnya. Hukum ini bekerja dengan sedemikian adilnya tanpa ada cacat cela. Kalaupun kita tidak mau peduli dengan bencana termasuk gempa bumi dan gunung meletus maka hukum karmapala juga bekerja. Karena hukum ini tidak pernah absen dalam segala aspek kehidupan. Apa yang kita perbuat itulah yang akan kita terima. Masyarakat Hindu memiliki cara pandang sederhana menghadapi bencana alam. Keributan dan saling menyalahkan tak akan menghentikan bencana. Sebaliknya bencana adalah Karmapala dan menjadi refleksi masyarakat atas perilaku buruk yang dilakukan. Dalam kakawin Ramayana disebutkan : prihan temen dharma dumaraning sarat, saraga sang sadhu sireka tutana tan artha tan kama pidonya tan yasa, ya sakti sang sajjana dharma raksaka, Yang artinya Tegakkan selalu dharma dalam kehidupan di dunia, orang-orang bijaksana hendaknya dijadikan panutan, bukan harta, nafsu atau kemasyuran, keberhasilan yang sungguh bijak adalah karena mampu memahami hakekat dharma dalam kehidupan di dunia ini.

Dalam Lontar "Roga Sanghara Bhumi" dijelaskan bahwa kata Roga dalam bahasa Sansekerta berarti penyakit. Sanghara dalam bahasa Sansekerta artinya kehancuran, khususnya kehancuran alam semesta pada akhir periode. Sedangkan kata Bhumi dalam bahasa Sansekerta berarti dunia, tanah, daratan, dan dasar, hutan. Jadi, Roga Sanghara Bhumi berarti kehancuran dunia atau bencana alam. Dalam lontar ini berisi nasehat-nasehat hubungan manusia dengan Para Dewa dan Tuhan serta tata cara penyucian bumi.

Tata cara penyucian diri menggunakan ritual, yaitu yadnya yang berisikan mantra/japa berbalut tradisi dan budaya. Manusia memerlukan ritual untuk bisa menguatkan niat dan dalam melantukan japa untuk mencegah dan mengatasi bencana. Ritual ini menjadi sarana 'komunikasi' mohon maaf kepada Tuhan. Tingkatannya ada tiga, prayascita, guru piduka, labuh gentuh. Upacara Prayascita adalah upacara penyucian bumi ke tingkat rendah. Misalnya menghilangkan cuntaka (menjijikkan) karena seseorang meninggal di rumah, makan daging sapi, dan sebagainya. Upacara Prayascita dilakukan untuk menyucikan semua bangunan, taman, dan penghuninya. Upacara Guru Piduka berarti seremonial permintaan maaf kepada dewa karena bumi kotor oleh ulah manusia (cuntaka). Upacara Labuh Gentuh adalah upacara penyucian bumi yang lebih tinggi dari Prayascita. Mantra yang dilantumkan seperti dalam bait Tri Sandhya : Narayana evadam sarvam Yadbhutam yacca bhavyam, Niskalanko niranjano nirvikalpo Nirakhyatah suddho deva eko Narayano na dvitiyo'sti kascit yang artinya: (Ya Tuhan Yang Maha Esa, dari Engkaulah semua ini berasal dan kembali yang telah ada dan yang akan ada di alam raya ini. Hyang Widhi Maha Gaib, mengatasi segala kegelapan, tak termusnahkan, maha cemerlang, maha suci tidak terucapkan,

Dalam upaya mitigasi dan mencegah bencana Hindu mengajarkan konsep Tri Hita Karana, tiga keharmonisan hidup yang membuat hidup kita bahagia yaitu membangun hubungan yang harmonis pada Tuhan, sesama manusia, dan pada alam. Kita meyakini hubungan yang baik dan harmonis manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam akan membuat hidup kita bahagia, selaras, harmonis terhindar dari bencana.

Dalam menghadapi bencana kita wajib tolong menolong dan saling bantu tanpa memandang agama. Karena pada intinya kita adalah sama yang dikenal dengan Tat Twam Asi dan kita semua bersaudara atau disebut Wasudewa Kuthumbakam. Manawa seva Madhava seva melayani sesama sama dengan melayani Tuhan. Dharma Rakshati Rakshitah yang artinya barangnya siapa yang taat, patuh melaksanakan dharma, dharma akan melindunginya.

Pustaka

1. I Gusti Agung Paramita, Bencana, Agama dan Kearifan Lokal, Jurnal Dharmasmrti, Nomor 18 Vol. I Mei 2018 : 1 – 134
2. Bencana Alam Perspektif Hindu, Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc. Dirjen Bimas Hindu 2020-2021 dan Pengurus Ikatan Ahli Bencana Indonesia.

2.3 Bencana dalam Perspektif Agama KRISTEN PROTESTAN

Konsep Bencana menurut Kristen Protestan

Pdt. Anwar Tjen, PhD (Ketua Komisi Teologi GKPI & Kepala Dept. Penerjemahan LAI)

Teologi bencana yang dapat dikategorikan “Protestan” merupakan suatu refleksi yang bertolak dari teks-teks Alkitab dalam konteksnya yang berbeda dan berubah di sepanjang lintasan sejarah, sebagai berikut:

1. Keyakinan dasar gereja Protestan pada umumnya (sebenarnya tak beda dengan Katolik dan Ortodoks): pada awalnya dunia ini adalah ciptaan Allah yang “sungguh sangat baik” (Kejadian 1:31), dan manusia mempunyai tanggung jawab sebagai duta dan mitra Pencipta untuk turut memelihara tata ciptaan (Kejadian 1:28).
2. Akan tetapi, keyakinan akan kebaikan ciptaan, yakni kesesuaiannya dengan tujuan Ilahi di balik penciptaan, juga disusul dengan keyakinan bahwa tatanan kosmos senantiasa terancam oleh kekacauan (chaos). Perspektif dominan dalam Alkitab melihat chaos sebagai akibat ulah manusia yang tidak tunduk pada tatanan Ilahi (Kejadian 3). Dimensi etis-moral turut menentukan perjalanan kosmos dalam pemeliharaan Ilahi.
3. Perspektif dominan mengenai bencana menelusuri kausalitas di balik gejalanya pada keadilan retributif, seperti yang diungkapkan secara gamblang dalam skema: ketaatan menuai berkat, ketidaktaatan menuai kutukan (a.l. Ulangan 11:8-32; 28). Di balik bencana, paling sering dipahami keterkaitannya dengan hukuman Ilahi atas pelanggaran manusia.
4. Pemahaman teologi Kristen (Alkitab) tentang bencana dalam perspektif Perjanjian Baru meyakini bahwa Allah bukan hanya hakim atas dunia ini dan manusia di dalamnya tetapi juga adalah Penyelamat yang terjun langsung menjadi bagian dari dunia ciptaan-Nya. Salib adalah bukti nyata solidaritas Allah terhadap mereka yang diterpa oleh petaka dan derita. Di dalam Kristus, Allah telah masuk sedalam-dalamnya ke titik nadir penderitaan yang dialami ciptaan-Nya hingga turut mengalami kematian (Filipi 2:8).
5. Dalam perspektif Alkitab, bencana dan petaka adalah proses yang dialami seluruh ciptaan yang bersama-sama merintih sementara menantikan pembebasan dan pemulihan sepenuhnya dalam dunia baru yang Allah siapkan (Roma 8:18-30). Bencana menandakan kerapuhan ciptaan, namun Allah di dalam kerapuhan diri-Nya telah merangkul ciptaan-Nya dengan cinta kasih sepenuh-penuhnya sehingga Ia sendiri yang bertindak untuk memulihkan seluruh tatanan kosmos pada akhirnya (Wahyu 21:1-8).
6. Pengharapan akan intervensi Ilahi ini justru mendorong umat beriman untuk berkarya bersama Pencipta untuk turut peduli pada korban dan terlibat dalam upaya-upaya penanggulangan bencana.

2.4 Tetap Beriman dalam Situasi Bencana

Dr. Fredy Rante Taruk, Pr. (Direktur Caritas Indonesia - Yayasan KARINA - KWI)

Sudah sejak lama, bencana selalu mengundang kita untuk berefleksi dan mengajukan pertanyaan tentang hubungannya dengan iman. Pertanyaan ini tentu relevan untuk semua agama, namun dalam uraian ini kita akan melihatnya dalam cara pandang iman Katolik. Bagaimana bencana membawa konsekuensi terhadap iman? Mari kita menjawab pertanyaan ini dengan memulai dengan mencermati fenomena selama masa pandemi. Ketika dunia dan manusia dihadapkan pada ketakutan akan bahaya Covid-19, yang mengancam nyawa, seketika banyak orang menjadi semakin “rajin berdoa”. Dalam ketakutan akan kehilangan nyawa, manusia tergerak untuk “dekat” kepada Yang Transenden (Allah). Ketika bencana datang, manusia seakan menjadi makin religius. Setiap orang seketika ingat akan imannya kepada Tuhan. Dengan segala upaya, manusia berusaha untuk “dekat” dengan Tuhan. Di sinilah, meski jarak antar pribadi harus dibatasi karena pandemi, namun teknologi membantu manusia untuk tetap dapat berinteraksi sebagai sesama orang beriman.

Apakah hal ini salah, tentu saja tidak. Dalam konteks iman, barangkali fenomena ini justru dapat dilihat sebagai sesuatu hal positif. Belajar dari Covid-19, setelah ketakutan, nyatanya muncul beraneka inisiatif iman yang berisi tindakan-tindakan karitatif. Banyak orang, oleh karena imannya, tergerak untuk peduli pada kebutuhan sesama. Ketika banyak orang mulai kehilangan pekerjaan, kekurangan makanan, ada gerakan-gerakan yang muncul. Orang tergerak untuk berbagi. Mereka menghadapi pandemi dalam kesadaran sebagai sesama manusia. Batas-batas identitas agama ditinggalkan, orang lalu berbuat sebisanya untuk berperan positif, meringankan beban pandemi yang menyentuh keseluruhan aspek kehidupan manusia.

Dari fenomena ini, apa yang kita lihat adalah sesuatu yang jauh lebih mencengangkan. Nyatanya, kesulitan-kesulitan yang menyusul situasi pandemi ini, dijawab dengan tindakan-tindakan yang “pro-kehidupan”. Dalam situasi kebencanaan dan oleh dasar iman setiap orang tergerak oleh “cinta kasih”. Cinta berarti kehendak untuk kebaikan, hal ini seperti yang ditulis St. Paulus, "Segala sesuatu bekerja bersama untuk kebaikan bagi mereka yang mengasihi Allah" (Roma 8:28). Pesan ini rasanya telah memberi benang merah bagi pembahasan kita ini, bagaimana bencana dipahami dalam konteks iman. Dalam hal ini, “cinta kasih” kepada Allah mendasari kerja sama umat beriman dalam menghadapi bencana dalam bentuk apapun.

Di masa pandemi, perang, dan bermacam bencana di dunia yang tak terhitung jumlahnya, baik alam maupun buatan manusia, adalah kesempatan bagi setiap manusia untuk menunjukkan “cinta kasih”. Sampai di sini, pertanyaan di mana Allah di tengah bencana tidak lagi menjadi yang utama. Perwujudan iman dalam situasi kebencanaan inilah yang akhirnya penting.



Bencana Ekologi

Sejak Paus Fransiskus mempromulgasikan ensiklik *Laudato Si'* (LS), ada perspektif baru dalam Gereja Katolik dalam memahami kebencanaan. Pada bagian awal ensiklik ini, bumi disebut sebagai “rumah bersama” yang juga diibaratkan sebagai “saudari” (LS,1). “Saudari ini sekarang berseru kepada kita karena kerusakan yang telah kita timbulkan padanya dengan penggunaan yang tidak bertanggung jawab dan penyalahgunaan barang-barang yang telah diberikan Tuhan....” (LS, 2). Ungkapan dalam bagian awal ensiklik ini jelas menunjuk pada bencana yang timbul sebagai akibat dari kerusakan alam. Sampai pada bagian ini, bencana kerusakan alam ini tidak saja terjadi secara alami, namun dalam banyak hal, merupakan imbas dari tindakan manusia. Kita berfikir bahwa kita adalah tuan dan penguasa yang berhak untuk menjarahnya.

Secara lebih khusus, ensiklik mencermati beberapa masalah (bencana ekologi) yang menimpa bumi. Pertama, “perubahan iklim dilihat sebagai masalah global dengan dampak buruk bagi lingkungan, masyarakat, ekonomi, perdagangan dan politik. Ini merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi umat manusia pada zaman kita...” (LS,25). Kedua, budaya membuang menjadi penyebab terjadinya polusi dan pencemaran pada air, tanah, dan udara (LS,22). Ketiga, terkait kelestarian sumber air, ensiklik menyoroti krisis air di berbagai belahan dunia sebagai sebuah masalah yang sangat serius, di mana kualitas air yang buruk, yang tersedia bagi orang miskin, telah menyebabkan banyak kematian setiap hari (LS,29). Keempat, keanekaragaman hayati perlahan hilang sebagai imbas dari eksploitasi sumber daya bumi. “Hilangnya rimba dan kawasan hutan lainnya membawa serta hilangnya spesies yang dapat menjadi sumber daya yang sangat penting di masa depan, tidak hanya untuk pangan, tetapi juga untuk penyembuhan penyakit dan berbagai kegunaan lainnya.

Persoalan-persoalan ekologi di atas pada gilirannya berimplikasi pada “lingkungan manusia dan lingkungan alam yang merosot bersama-sama, dan kita tidak dapat secara memadai menangani kemerosotan lingkungan alam jika kita tidak memperhatikan sebab-sebab yang berkaitan dengan kemerosotan manusia dan masyarakat (LS,48)”. “Sayangnya, sering terjadi tidak ada kesadaran jelas akan masalah-masalah yang secara khusus mempengaruhi” (LS,49).

Pertobatan Ekologis

Sejak promulgasi *Laudato Si'*, persoalan perubahan iklim (climate change) telah menjadi bagian penting dari perwujudan iman. Ini berarti, kepedulian pada masalah-masalah perubahan iklim ini menjadi tanggung jawab setiap umat beriman, sehingga setiap gerak kepedulian pada persoalan ini, secara langsung dan jelas dipahami sebagai perwujudan iman Kristiani. Ini berarti, berhadapan dengan bencana ekologi ini, setiap orang diminta untuk bertindak berdasarkan iman dan cinta kasih.

Oleh karena itu, berhadapan dengan persoalan-persoalan ekologi ini, “perluanya bagi kita masing-masing bertobat dari cara kita membawa kerugian kepada planet ini. Kita ditantang untuk mengakui dosa-dosa kita terhadap dunia ciptaan. Sebab kejahatan terhadap alam adalah dosa terhadap diri kita sendiri dan dosa terhadap Allah” (LS,8). Pertobatan ini dapat dimulai dari tindakan-tindakan sederhana.

Mengurangi “budaya membuang” dengan menerapkan kebiasaan hidup yang ekologis, dengan menahan diri untuk “menghasilkan sampah” dalam kehidupan keseharian. Contoh dan cara hidup yang peduli ekologi ini tentu dapat dikembangkan dengan cara-cara yang lebih kreatif.

Dengan demikian, kita menghadapi “bencana ekologi” dengan sikap iman yang membangun. Sikap yang sama dapat dikembangkan saat berhadapan dengan bencana-bencana lain. Bahwa hubungan yang sehat dengan dunia ciptaan merupakan salah satu dimensi pertobatan manusia yang utuh. Untuk mencapai rekonsiliasi ini, kita harus memeriksa hidup kita dan mengakui bagaimana kita telah membawa kerugian kepada ciptaan Allah melalui tindakan-tindakan kita dan kegagalan kita untuk bertindak.

Dalam perspektif iman Kristiani, bencana dipahami tidak saja sebagai fenomena alamiah. Ada peran manusia, yang karena kelalaian-kelalaian yang dilakukan, pada gilirannya berdampak pada terjadinya bencana. Dengan kesadaran ini, penting bagi setiap orang untuk menempatkan diri di atas dasar iman, sehingga darinya lahir tindakan nyata sebagai perwujudan “pertobatan”. Pertanyaan iman ketika berhadapan dengan bencana dengan demikian harus dijawab dengan “cinta kasih”. Jawaban ini termasuk menuntut untuk terlibat secara langsung dalam menjaga saudara bumi. Manusia adalah kesatuan keluarga yang saling berbelarasa, satu sama lain sebagai sesama, untuk menjaga “rumah kita bersama”, “One Human Family, One Common Home”.



2.5 Bencana dalam Perspektif Agama BUDDHA

Oleh Pdt. Piyavadi Saddhamma

Menurut pandangan Buddhis, alam semesta ini luas sekali. Dalam alam semesta terdapat banyak tata surya yang jumlahnya tidak dapat dihitung. Hal ini diterangkan oleh Sang Buddha sebagai jawaban atas pertanyaan bhikkhu Ananda dalam Anguttara Nikaya sebagai berikut:

“Ananda apakah kau pernah mendengar tentang seribu Culanika loka dhatu (tata surya kecil) ? Ananda, sejauh matahari dan bulan berotasi pada garis orbitnya, dan sejauh pancaran sinar matahari dan bulan di angkasa, sejauh itulah luas seribu tata surya. Di dalam seribu tata surya terdapat seribu matahari, seribu bulan, seribu Sineru, seribu jambudipa, seribu Aparayojana, seribu Uttarakuru, seribu Pubbavidehana.... Inilah, Ananda, yang dinamakan seribu tata surya kecil (sahassi culanika lokadhatu).”

Menurut ajaran Buddha, yang mengatur semua fenomena di seluruh alam semesta ini ada lima hukum, yaitu:

Utu Niyāma : Hukum fisika, mencakup semua fenomena anorganik.

Bija Niyāma : Hukum biologis, mencakup semua fenomena organik.

Kamma Niyāma : Hukum sebab-akibat, ciri semua fenomena tindakan yang dilakukan yaitu perbuatan yang baik akan berakibat baik dan perbuatan yang buruk akan mendatangkan akibat yang buruk.

Citta Niyāma : Hukum psikologis, mencakup semua proses kerja pikiran.

Dhamma Niyāma : Hukum kebenaran, ciri semua fenomena yang terjadi yaitu bahwa semua fenomena saling keterkaitan dan termasuk semua proses yang bukan merupakan cakupan empat hukum di atas, seperti kebenaran konsep matematika dalam menggambarkan realitas.

Buddha juga telah mengajarkan aneka bentuk galaksi yang ada di alam semesta ini sebagaimana yang ada pada Avatamsaka Sutra bab 4:

” Putra-putra Buddha, sistem-sistem dunia tersebut memiliki aneka bentuk dan sifat-sifat yang berbeda. Jelasnya, beberapa diantaranya bulat bentuknya, beberapa diantaranya tidak

bulat dan tidak pula segi empat. Ada perbendaan yang tak terhitung. Beberapa bentuknya seperti pusaran, beberapa seperti gunung kilatan cahaya, beberapa seperti pohon, beberapa seperti bunga, beberapa seperti istana, beberapa seperti makhluk hidup, beberapa seperti Buddha...”

Galaksi yang berbentuk seperti pusaran termasuk galaksi kita sendiri, bima sakti, dan galaksi terdekat yaitu Andromeda. Galaksi yang berbentuk seperti makhluk hidup termasuk di antaranya galaksi Nebula Kepala Kuda (horse head nebula). Hal yg paling mengagumkan adalah Sang Buddha telah mengetahui berbagai bentuk galaksi yang keberadaan galaksi-galaksi tersebut baru bisa diketahui para ilmuwan dewasa ini dgn teleskop yang paling canggih.

Jadi kesimpulannya adalah, pada zaman sekarang telah terjadinya krisis lingkungan ataupun kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh dua faktor, faktor peristiwa alam dan juga faktor ulah manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan hidup akan menyebabkan dampak langsung bagi manusia di alam semesta itu. Letusan gunung berapi, banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan tsunami merupakan beberapa contoh bencana alam. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua adalah akibat ulah manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia ini justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Ini mengingatkan kerusakan yang dilakukan bisa terjadi secara terus menerus dan cenderung meningkat. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara air, dan tanah dan lain sebagainya.



2.6 Bencana Dalam Perspektif Agama KHONGHUCU

Oleh : Ws. Liem Liliany Lontoh, S.E., M.Ag.
(Ketua Hubungan Antar Lembaga dan Lintas Agama MATAKIN)

Konsep terjadinya bencana alam menurut Agama Khonghucu ada 2 macam yaitu :

1. Bencana Alam yang disebabkan oleh Hukum Alam / bencana yang muncul oleh Tuhan. Ketika bencana berasal dari Hukum Alam artinya alam sedang mencari keseimbangan (Yin Yang) yang baru, karena adanya pergerakan sesuai dengan hukum pergerakan maka terjadi perubahan posisi. Dan perubahan posisi itu membutuhkan keseimbangan yang baru maka patahan lempeng, benturan lempeng, gunung meletus merupakan bencana alam yang terjadi karena hukum alam, hukum yang diciptakan oleh Tian YME karena bumi / alam semesta sedang mencari posisi yang baru. Apabila terkait dengan bencana alam yang disebabkan oleh hukum alam atau bencana yang muncul oleh Tian, maka kita harus lebih mendekati diri kepada Tian, semakin meningkatkan iman dan satya kita, bahwa satya kita adalah sesuai dengan konsep Tian Di Ren, kita harus hidup harmonis dengan alam semesta. agar kita terhindar dari bencana alam yang ditimbulkan oleh hukum alam.
2. Bencana yang datang dari manusia karena kebodohan / kecerobohan dan keserakahan manusia. Bencana yang ditimbulkan oleh manusia juga terkait dengan Tian Di Ren, manusia yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan di muka bumi ini. Sehingga manusia yang harus meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap harmonisasi dengan alam, jangan sampai alam rusak karena perbuatan manusia. Demi mengejar keuntungan sebesar-besarnya misalnya, hutan ditebang semena-mena, meskipun dilakukan penanaman kembali tetapi tidak serta merta mampu menggantikan kerusakan yang telah terjadi. Erosi meluas, lapisan tanah yang subur terkikis, arus air menjadi lebih deras, daya serap tanah menurun, sungai-sungai menjadi dangkal, longsor dan banjir lebih sering terjadi dan lain sebagainya.
3. Sebagaimana yang tertulis di Kitab Suci Agama Khonghucu bahwa, "Firman Tian itulah dinamai Wa-tak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itu dinamai Menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itu dinamai Agama". Watak Sejati adalah benih-benih kebajikan yang diberikan Tian kepada setiap manusia di dunia berupa Cinta Kasih, Kebenaran, Susila dan Bijaksana dan bila dapat menjalankan itu semua dapat menjadi orang yang Dapat Dipercaya. Dengan menjalankan Watak Sejati maka manusia sudah dekat dengan Jalan Suci, dan Agamalah sebagai penuntun manusia untuk mencapai Jalan Suci. Agama bisa menjadi faktor penguat moral masyarakat agar lebih sadar, termasuk kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup.

Di dalam Kitab Sanjak (Shi Jing) tertulis, "Tekun hidup sesuai Firman, memberkati diri banyak baha-gia." "Di dalam Kitab Tai Jia tertulis, "Bahaya yang datang dari ujian Tuhan dapat dihindari, tetapi bahaya yang dibuat sendiri tak dapat dihindari." Ini kiranya dimaksudkan hal itu." (Mengzi IIA:4.6)

Kehidupan beragama dan ekologi bumi pada dasarnya saling berhubungan satu dengan lainnya. Keyakinan agama tentang sesuatu kekuatan (Tuhan) yang menciptakan dan mengatur kehidupan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem ekologi (alam). Di sisi lain manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kekuatan dalam mengubah ekosistem bumi menjadi lebih baik atau lebih buruk. Manusia akan memahami alam dengan lebih baik ketika ia memahami ajaran agama dengan baik serta dapat mempraktikannya sehari-hari di lingkungannya. Agama Khonghucu mengajarkan bahwa manusia, alam semesta dan Tuhan sebagai satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan dalam kaitan menciptakan suatu keseimbangan hidup yang harmonis. Menjaga lingkungan hidup adalah salah satu prioritas yang harus dilakukan oleh semua manusia, khususnya umat Khonghucu, sesuai ajaran agama Khonghucu, bahwa setiap hari membina diri dan memuliakan hubungan baik terhadap Tuhan, manusia dan bumi. Dengan memelihara hubungan harmonis antara Tian, alam semesta (bumi) dan manusia maka semuanya akan selaras dan harmonis, (Tian Ren He Yi).

Pada Kitab Kesusilaan Li Ji, Ji Yi XXI Bagian II:13, Zeng Zi berkata, "Pohon wajib dipotong pada waktunya; burung-hewan wajib disembelih pada waktunya." Nabi bersabda, "Sekali memotong pohon, sekali menyembelih hewan tidak pada waktunya, itu melanggar laku bakti."

Dikeluarkan larangan menebang pohon-pohonan, jangan melempar jatuh sarang-sarang, jangan membunuh serangga yang belum berbentuk. Demikianlah pula hawan yang masih dalam kandungan; mahluk yang masih muda; burung-burung yang baru belajar terbang; juga anak-anak rusa dan telur. (Li Ji, Yue Ling, IVA, I, 18-19)

Mengzi berkata, "Pohon di gunung Giu, mula-mula memang rimbun indah. Tetapi karena letaknya dekat dengan sebuah negeri yang besar, lalu dengan semena-mena ditebang masih indahkah kini? Benar dengan istirahat tiap hari tiap malam, disegarkan oleh hujan dan embun tiada yang tidak bersemi dan bertunas kembali. Tetapi lembu-lembu dan kambing-kambing digembalakan disana, maka menjadi gundullah dia. Orang yang melihat keadaan yang gundul itu lalu menganggapnya memang selamanya belum pernah ada pohon-pohonnya.(Mengzi VIA:8/1)

Mengzi menegaskan "Maka kalau dirawat baik-baik tiada barang yang tidak akan berkembang, sebaliknya kalau tidak dirawat baik-baik tiada barang yang tidak akan rusak" (Mengzi VIA:8/3)

Daftar Pustaka :

Kitab Suci Si Shu
Kitab Suci Wu Jing

Bagian 3

Rumah Ibadah yang Tangguh Bencana

Penanggulangan Bencana (PB) adalah segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan termasuk rehabilitasi dan rekonstruksi, dimana keseluruhan kegiatan tersebut berada pada fase sebelum, pada saat, dan setelah bencana.

Tujuan Penanggulangan Bencana adalah untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Manajemen Penanggulangan Bencana dapat dilihat pada Siklus Penanggulangan Bencana di bawah ini:



Gambar Siklus diatas terlihat Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian penting dari Manajemen Bencana secara keseluruhan.

Salah satu tahapan penting dalam siklus manajemen bencana adalah tahap Kesiapsiagaan. Tahap kesiapsiagaan bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana (UU No. 24 tahun 2007).

Pengertian Rumah Ibadah yang Tangguh Bencana

Rumah ibadah tangguh bencana adalah pengelolaan sarana, prasarana, beserta pengurus rumah ibadah, umat, dan warga sekitarnya yang siap siaga dan tanggap dalam menghadapi bencana.

Peran Tokoh Agama dan Rumah Ibadah dalam PB

Peran Rumah Ibadah Dalam PB

Terdapat 6 Agama di Indonesia serta tempat ibadahnya masing-masing, yaitu: Islam (Masjid), Katolik & Kristen Protestan (Gereja), Buddha (Vihara), Hindu (Pura) dan Khonghucu (Khongmiao/Litang).

Selain untuk kegiatan peribadatan, rumah ibadah saat ini juga dapat menjadi sarana aktivitas non ibadah, namun masih berhubungan erat dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks pembinaan umat beragama, rumah ibadah memiliki peran yang sangat strategis karena memiliki banyak modal sosial yang bisa diberdayakan dan berdampak langsung untuk memenuhi serta meningkatkan kualitas hidup baik jasmani maupun rohani.

Wujud pelaksanaan rumah ibadah tangguh bencana adalah sebuah siklus manajemen penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh pengurus rumah ibadah dan tim siaga sejak tahap pra, saat dan pasca bencana dengan melibatkan seluruh umat dan warga yang ada di sekitar rumah ibadah. Panduan ini berfokus pada kesiapsiagaan yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan dan keberlanjutan.

Tahap persiapan merupakan kegiatan guna menjamin terlaksananya pemetaan ancaman, kerentanan, analisa risiko, dan perencanaan pengurangan risiko bencana yang melibatkan rumah ibadah.

Tahap persiapan merupakan kegiatan guna menjamin terlaksananya pemetaan ancaman, kerentanan, analisa risiko, dan perencanaan pengurangan risiko bencana yang melibatkan rumah ibadah.

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana termasuk memperkuat aspek kesiapsiagaan komunitas dengan memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana rumah ibadah secara terus-menerus.

Tahap keberlanjutan merupakan upaya untuk memastikan kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui proses monitoring dan evaluasi mandiri.

Peran Tokoh Agama

Posisi strategis tokoh agama yang menjadi panutan dan sangat dihargai umat dan masyarakat menjadikan peran dan fungsi tokoh agama sangat efektif dan efisien dalam membangun sistem kesiapsiagaan Rumah Ibadah yang tanggap terhadap bencana.

Peran dan Fungsi tokoh Agama dalam membangun kesiapsiagaan bencana :

1. Membangun kesadaran dan kepekaan umat dan warga terhadap ancaman bencana disekitar lokasi rumah ibadah.
2. Melaksanakan penyuluhan, pelatihan, dan ceramah keagamaan dalam konteks bencana.
3. Memfasilitasi pembentukan tim siaga bencana rumah ibadah dengan melibatkan umat dan warga sekitar yang berkomitmen dan terlatih.
4. Mendorong umat dan warga untuk melakukan kajian risiko bencana di rumah ibadah, membuat mekanisme tang gap darurat, kemudian disimulasikan secara periodik.
5. Membangun koordinasi dengan pihak terkait dan lembaga yang bergerak dalam bidang kebencanaan di lingkungan rumah ibadah, misalnya RT, RW, Kelurahan/ Desa, PKK, Karang Taruna, Tagana, Puskesmas, FORKOPIMCAM, Pelaku Usaha, Lembaga Pendidikan, Media, BPBD, SAR, PMI, FKUB atau Forum Lintas Iman, dan Forum Pengurangan Risiko Bencana.



Indikator Rumah Ibadah Tangguh Bencana

Dalam mengembangkan Rumah Ibadah Tangguh Bencana diperlukan adanya indikator yang dapat dijadikan pedoman bagi para pihak yang berkepentingan. Berikut Indikator Rumah Ibadah Tangguh Bencana :

Komponen	Indikator
Sumberdaya dan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> □ Mempunyai daftar sumberdaya manusia yang dapat didayagunakan sewaktu-waktu dalam kegiatan kesiapsiagaan dan pelayanan darurat bencana. Daftar tersebut minimal berisi: nama, alamat, no kontak, dan keahlian terkait kesiapsiagaan bencana. Mereka adalah Relawan terlatih, Tenaga Kesehatan, TAGANA, Petugas Keamanan, dll. □ Mempunyai struktur tim siaga bencana beserta rincian tugas pokok dan fungsinya. □ Ada alokasi dana pendukung kedaruratan bencana alam manajemen keuangan rumah ibadah □ Pernah mengikuti pelatihan manajemen penanggulangan bencana, termasuk kesiapsiagaan dan darurat response. □ Tim siaga aktif melaksanakan kegiatan seperti : <ul style="list-style-type: none"> ○ Penyusunan rencana penanggulangan bencana di rumah ibadah. ○ Koordinasi secara berkala dengan pihak terkait. ○ Melaksanakan pelatihan dan peningkatan kapasitas. ○ Menyiapkan ruangan untuk lokasi pengungsian atau shelter di rumah ibadah. ○ Pendataan kelompok masyarakat rentan. ○ Dan lain-lain
Fisik / infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> □ Struktur bangunan aman terhadap ancaman/ ba-haya setempat. □ Tersedianya sumberdaya, sarana prasarana pendukung kesiapsiagaan yang inklusif. □ Mempunyai fasilitas air bersih dan sanitasi yang dapat digunakan untuk pelayanan kedaruratan. □ Mempunyai petunjuk jalur evakuasi. <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan pengecekan kesiapan fisik / infrastruktur seperti struktur bangunan rumah ibadah secara berkala.

Komponen	Indikator
Logistik /Peralatan dan perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> □ Mempunyai perlengkapan darurat (Lampu darurat, radio komunikasi/ HT, Terpal/Tenda, P3K, generator listrik, dll) □ Memiliki daftar jenis dukungan logistik dan nama pemilik yang siap digunakan dalam situasi darurat. □ Memiliki daftar supplier logistik yang bisa menyediakan barang dan jasa secara cepat dan efektif jika terjadi bencana.
Sistem, data dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> □ Memiliki kajian dan peta risiko bencana sesuai dengan daerah layanan rumah ibadah, seperti informasi jenis ancaman, kerentanan, kapasitas dan risiko. □ Memiliki sistem Peringatan Dini yang sudah disosialisasikan. □ Memiliki SOP Tanggap Darurat yang disosialisasikan kepada umat dan warga sekitar, serta diujicobakan secara berkala, minimal setahun sekali. □ Memiliki daftar kontak penting terkait dengan kesiapsiagaan bencana. □ Memiliki daftar informasi kesiapsiagaan bencana. □ Memiliki mekanisme penyebaran informasi kebencanaan. □ Memiliki mekanisme pengumpulan data dan informasi. □ Memiliki daftar lembaga/komunitas yang berpotensi memberikan bantuan kemanusiaan. □ Memiliki informasi/data kelompok rentan di wilayahnya.
Program dan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> □ Memiliki materi dan sosialisasi tentang program kesiapsiagaan bencana yang bisa disampaikan saat ada kegiatan keagamaan. □ Mempunyai jadwal dan pelaksanaan simulasi evakuasi. □ Memiliki program dan kegiatan psikososial. □ Memiliki program pelatihan kesiapsiagaan bagi pengelola/pengurus, umat dan warga sekitar.

Bagian 4

Kerangka Kerja Kesiapsiagaan Rumah Ibadah Menghadapi Bencana

Membangun sistem kesiapsiagaan rumah ibadah dalam menghadapi bencana dengan mengembangkan kerangka kerja kesiapsiagaan merupakan upaya yang efektif untuk meminimalisir risiko bencana pada umat dan warga yang ada di sekitar rumah ibadah.

Manfaat kesiapsiagaan rumah ibadah tangguh bencana adalah umat dan warga mengetahui, memahami dan mampu bertindak secara cepat dan tepat ketika terjadi bencana.

Berikut adalah Kerangka Kerja Kesiapsiagaan Rumah Ibadah Tangguh Bencana yang bisa dilaksanakan oleh pengurus rumah ibadah dan tim siaga bencana yang sudah dibentuk serta dilatih:

1. Melaksanakan kajian risiko bencana:
 - Kajian ancaman adalah proses identifikasi jenis-jenis, kemungkinan dan dampak kerusakan terhadap umat dan warga di sekitar rumah ibadah.
 - Jika terdapat lebih dari satu ancaman, maka dibuat pemeringkatan jenis ancaman yang paling tinggi risikonya.

Berikut contoh hasil Kajian Ancaman :

No	Jenis bahaya/ancaman	Kemungkinan Terjadi (Skala 1 – 5)	Dampak Kerusakan (Skala 1 – 5)	Total Nilai	Peringkat Bahaya/Ancaman tertinggi
1	Gempa bumi	2	4	6	4
2	Banjir	4	4	8	2
3	Kebakaran	2	3	5	5
4	Letusan Gunung Api	4	5	9	1
5	Tsunami	2	5	7	3

Keterangan:

Skala	Kemungkinan terjadi	Dampak kerugian
1	Tidak Pasti (1 –20 %)	Tidak Parah sama sekali
2	Kemungkinan Kecil (20-50 %)	Ringan (kurang 10% wilayah terdampak)
3	Mungkin (50 -75 %)	Cukup Parah (10-50 % wilayah terdampak)
4	Hampir Pasti (75 –90%)	Parah (50-75 % wilayah terdampak)
5	Sangat Pasti (pasti terjadi /90-100%)	Sangat Parah (00% wilayah terdampak)

- Melakukan kajian kapasitas dan kerentanan
 Pengurus rumah ibadah perlu membuat kajian kapasitas dan kerentanan dari aspek manusia, fisik, alam, ekonomi, dan sosial/ kelembagaan yang melekat pada rumah ibadah dan di masyarakat sekitar.

Contoh format dan isi kajian kapasitas dan kerentanan dapat dilihat di bawah ini:

Aset Penghidupan	Kerentanan	Kapasitas
Manusia	<ul style="list-style-type: none"> □ Minimnya pengurus rumah ibadah, umat, dan warga yang mengetahui tentang kesiapsiagaan bencana. □ Terdapat Umat dan warga di sekitar rumah ibadah yang rentan: Disabilitas 10 orang Ibu Hamil 10 orang Ibu Menyusui 10 orang Lansia 20 orang Balita 10 anak □ Belum ada tim siaga bencana di rumah ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> □ Terdapat 20 % dari pengurus rumah ibadah yang memiliki pengetahuan tentang program kesiapsiagaan bencana. □ Masyarakat di sekitar rumah ibadah paham lokasi evakuasi. □ SDM Karang Taruna yang sudah terlatih Pencarian dan Pertolongan. □ Terdapat 10 orang umat/warga yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan.
Alam dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> □ Kelurahan Sinergi dialiri oleh Sungai Sunter sepanjang 20km yang mengalami penyempitan. □ Merupakan daerah cekungan. □ Daerah resapan air terbatas. □ Terdapat sampah disungai. □ Banyaknya bangunan di aliran Sungai □ Sumber mata air bersih tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> □ Terdapat lahan kosong di sekitar rumah ibadah yang bisa menjadi lokasi pengungsian
Fisik & infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> □ Fasilitas toilet yang ada di rumah ibadah terbatas dan rusak. □ Akses ke rumah ibadah sempit. 	<ul style="list-style-type: none"> □ Memiliki pengeras suara, lonceng, dan sirene untuk peringatan dini.

Aset Penghidupan	Kerentanan	Kapasitas
Fisik & infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> □ Lokasi rumah ibadah di ujung jalan buntu, sehingga menyulitkan proses evakuasi. □ Struktur rumah ibadah sudah rapuh. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ada kendaraan operasional milik warga yang bisa digunakan untuk evakuasi. ○ Ada ruangan serbaguna. ○ Ada fasilitas kesehatan di rumah ibadah. ○ Rumah ibadah dapat difungsikan sebagai titik kumpul dan tempat evakuasi sementara
Sosial & kelem-bagaan	<ul style="list-style-type: none"> □ Tingkat individualisme warga sangat tinggi. □ Sering terjadi konflik antar warga/ pemuda. □ Ada sengketa di dalam kepengurusan rumah ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ada paguyuban warga berdasarkan marga. ○ Tokoh agama mempunyai pengaruh di masyarakat. ○ Banyak kegiatan keagamaan secara rutin.
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> □ Rumah ibadah belum mengalokasikan dana khusus kedaruratan. □ Lebih dari 50% keluarga disekitar rumah ibadah tergolong keluarga prasejahtera. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Semangat untuk berderma melalui rumah ibadah cukup tinggi. ○ Sebagian pengurus rumah ibadah, umat dan warga memiliki usaha produktif. ○ Rumah ibadah memiliki bidang kesejahteraan umat dan warga. ○ Disekitar rumah ibadah terdapat perusahaan yang memiliki program CSR

Berikut Contoh Kajian Risiko :

Jenis Ancaman	Risiko	Dampak
Banjir	Ada potensi 500 KK di 2 RW yang akan terdampak banjir setinggi 2 meter dan merendam 90% dari rumah warga.	Kerusakan bangunan rumah dan hilangnya harta benda.
	Sumber air bersih tertutup lumpur banjir, sehingga tidak bisa digunakan.	Penyintas kesulitan mendapatkan air bersih.
	Toilet di rumah ibadah terbatas dan tidak berfungsi.	Timbulnya berbagai risiko penyakit
	Dapur tidak dapat difungsikan.	Penyintas terlantar dan ada yang tidak mendapat makanan
	Jumlah bantuan terbatas dan tidak merata.	Konflik antar penyintas

2. Merumuskan Perencanaan kesiapsiagaan:

- Berdasarkan kajian risiko ancaman, maka selanjutnya disusun perencanaan kesiapsiagaan secara partisipatif untuk meningkatkan kapasitas dan mengurangi kerentanan pada aspek-aspek yang telah dikaji.

Berikut adalah contoh perencanaan kesiapsiagaan berdasarkan hasil kajian risiko:

Jenis perencanaan kesiapsiagaan	Sasaran
<ul style="list-style-type: none"> □ Sosialisasi tentang karakteristik banjir □ Pembentukan Tim Siaga bencana dan memberikan pelatihan kesiapsiagaan. □ Melakukan simulasi tanggap darurat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Seluruh umat dan warga sekitar o Pengurus rumah ibadah, Karang Taruna, dan Pemuda o Tokoh agama o Kelompok rentan
<ul style="list-style-type: none"> □ Mengajak warga memperbaiki akses evakuasi □ Memperbaiki sarana yang paling banyak digunakan saat kedaruratan seperti toilet 	<ul style="list-style-type: none"> o Seluruh warga di sekitar rumah ibadah
<ul style="list-style-type: none"> □ Berkoordinasi dengan RT/RW, dan pihak terkait untuk bergotong royong. 	<ul style="list-style-type: none"> o Warga termasuk Karang Taruna dan Pemuda
<ul style="list-style-type: none"> □ Mengalokasikan dana atau logistik kedaruratan untuk umat dan warga terdampak bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> o Pengurus

3. Membentuk dan melatih tim siaga:

- Membentuk tim siaga bencana rumah ibadah dengan kelengkapan struktur dan rincian tugasnya.
- Tim Siaga bencana mengkomunikasikan rencana kerja kesiapsiagaan kepada umat dan warga disekitar rumah ibadah.
- Memfasilitasi proses pelatihan kepada umat dan warga (khususnya Tim Siaga Bencana). Jenis-jenis pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan SOP Tanggap Darurat, antara lain:
 - o SAR & Pertolongan Pertama (P3K)
 - o Kajian kebutuhan
 - o Manajemen pengungsian
 - o Manajemen distribusi
 - o Pertolongan Pertama Psikososial

4. Menyiapkan Sistem Informasi & Peringatan dini:

- Menyepakati sumber informasi resmi (contoh: BPBD, BMKG) yang akan diakses guna mendapatkan data dan informasi serta melakukan pemantauan potensi ancaman.
- Menyepakati proses distribusi data dan informasi kebencanaan.
- Menyepakati dan mensosialisasikan system peringatan dini guna mengambil tindakan-tindakan kesiapsiagaan. tindakan-tindakan kesiapsiagaan.

5. Menyiapkan kapasitas Sumber daya:

- Mendata pengurus rumah ibadah, Relawan terlatih/TAGANA, Tenaga kesehatan (Dokter, perawat), psikolog, guru, TNI/POLRI, dll yang ada disekitar rumah ibadah
- Mendata sarana dan prasarana untuk evakuasi warga.
Mengkoordinasikan sumber logistik yang siap digunakan pada awal masa krisis (Kendaraan, peralatan dapur, Kebun, tambak ikan, dan lain-lain)
- Mengkoordinasikan sarana dan pra sarana kesehatan yang bisa diakses: Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Klinik, ambulance dan lain-lain
- Menyiapkan dan mengkoordinasikan penggunaan peralatan darurat (Senter, P3K, speaker, tandu, dokumen administrasi, dan lain-lain)

6. Menyiapkan dan mensimulasikan SOP tanggap darurat:

- Menyusun dan mensosialisasi SOP yang mengatur tentang proses system peringatan dini, Evakuasi, pencarian dan penyelamatan, penilaian paska bencana, bantuan darurat, logistik, komunikasi dan lain-lain pada saat terjadi bencana
- Melakukan simulasi SOP kedaruratan secara periodik (misalnya 2/3 bulan sekali) dengan melibatkan warga di sekitar wilayah domisili/sekitar tempat Ibadah beserta stakeholder lokal
- Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap SOP kedaruratan setiap selesai melakukan simulasi.

SAAT GEMPA

1. Tetap tenang
2. lindungi Kepala, leher, dan tubuh bagian atas
3. Segera cari tempat aman untuk berlindung sementara

Merunduk	Berlindung	Berpegangan

Di Dalam Ruangan ?
jauhi jeendela, lampu, dan perabotan yang mudah roboh

Di Gedung tinggi?
Tetap didalam ruangan, berlindung dibawah meja yang kokh, tunggu setelah gempa selesai untuk turun dan keluar dari gedung

Di Luar Ruangan?
jauhi Gedung, tembok, dan tiang listrik/lampu

Berpotensi Tsunami?
Tetap berlindung selama gempa, evakuasi ke tempat tinggi yang jauh dari pantai, jika air laut surut setelah gempa atau muncul indikasi tsunami lainnya



Bagian 5

SOP Tanggap Darurat pada Rumah Ibadah

Standar operasional prosedur (SOP) tanggap darurat sangat penting untuk dimiliki oleh sebuah rumah ibadah yang akan menyelenggarakan kesiapsiagaan bencana. SOP ini mengatur langkah-langkah penting oleh tim siaga rumah ibadah secara sistematis/ terorganisir.

Tujuan SOP Tanggap Darurat Rumah Ibadah Tangguh Bencana adalah untuk menyiapkan standar pelaksanaan tanggap darurat bencana, agar kebutuhan para penyintas dapat dipenuhi secara tepat, cepat, efektif, efisien, dan memenuhi standar layanan kemanusiaan selama mereka berada di rumah ibadah.

SOP ini perlu disiapkan dan dipahami oleh seluruh perangkat tim siaga bencana rumah ibadah dan harus diterapkan atau diaplikasikan secara konsisten. Adanya SOP ini untuk menghindari kekacauan penanganan bencana atau tumpang tindih komando selama masa penanganan darurat. SOP ini juga sebagai acuan kerja bagi semua posisi atau bagian, sehingga tanggap darurat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

SOP ini berisi berbagai aspek atau komponen penting yang harus ada dan dilaksanakan selama masa pelayanan kedaruratan dan standar yang harus dipenuhi untuk terwujudnya layanan kemanusiaan yang maksimal di rumah ibadah. Sehingga mereka mampu bertahan dengan baik selama masa darurat, terhindar dari berbagai penyakit, berkurangnya beban psikologis dan mampu memulihkan diri mereka dengan baik.

SOP ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan harus disusun secara ringkas, mudah dipahami dan digunakan oleh para pihak yang tergabung dalam tim siaga bencana di rumah ibadah. SOP ini tidak baku, sehingga dapat ditinjau secara periodik sesuai dengan kebutuhan.

Dalam buku saku ini, SOP tanggap darurat terdiri dari:

- Akses data informasi potensi bencana
- Distribusi data informasi bencana
- Penyelamatan dan evakuasi korban dan penyintas;
- Kaji cepat
- Penyiapan bantuan
- Distribusi

Berikut adalah tabel struktur SOP
Tanggap Darurat Rumah Ibadah Tangguh Bencana
yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan setempat:

No	Komponen	Standar	
1	Akses data informasi potensi bencana	informasi kebencanaan harus diperoleh dari sumber resmidan disepakati bersama	
2	Distribusi data informasi bencana	Proses distribusi data dan informasi harus mendapatkan persetujuan ketua tim siaga bencana.	
3	Penyelamatan dan evakuasi korban dan penyintas;	➤ Dilakukan secara cepat dan efektif oleh tim terlatih dan mendahulukan kelompok rentan.	
4	Kaji cepat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kaji cepat menggunakan form kaji cepat yang disepakati/ disediakan, yang dapat bersumber dari pemerintah. ➤ Materi kaji cepat minimal berisi tentang lokasi, jumlah korban, pengelompokkan katagori korban, kerusakan, gangguan fungsi pelayanan umum, pemerintahan, ➤ Sumber informasi kaji cepat harus bersumber dari pihak berwenang seperti lurah/ kades, RT, RW, dan penyintas. 	

Prosedur	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketua tim siaga bencana dan Korlap memantau perkembangan informasi potensi bencana dari pihak berwenang, seperti Lurah, Camat, BPBD, BMKG.) ➤ Ketua tim siaga bencana melakukan berkoordinasi dengan pimpinan agama bersama anggota tim lainnya untuk menjelaskan informasi terkait potensi bencana dan merencanakan penyampaian informasi tersebut kepada umat dan warga dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kepanikan.
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seksi Data dan INFOKOM segera menginformasikan Data dan informasi tentang potensi bencana melalui media yang disepakati seperti pengeras suara, media online, dan lain-lain kepada warga dan umat. ➤ Bila bencana akan atau sudah terjadi, maka seksi data dan infokom segera disampaikan informasi penyelamatan diri (evakuasi) melalui jalur-jalur evakuasi yang sudah ditentukan. ➤ Seksi data dan infokom secara rutin menuampaikan data dan informasi keselamatan kepada warga dan umat melalui kegiatan keagamaan.
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bila sudah terjadi bencana dan ada korban, maka Seksi Penyelamatan dan Evakuasi melakukan pencarian dan penyelamatan korban bersama tim lain yang terlatih; ➤ Dilanjutkan dengan memberikan pertolongan darurat; ➤ Melakukan evakuasi penyintas ke lokasi aman termasuk rumah ibadah.
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Korlap meminta tim kaji cepat melaksanakan pengkajia cepat ke lokasi kejadian Dilaksanakan oleh tim yang sudah ditunjuk ➤ Tim kaji cepat segera melaksanakan pengkajian dengan mengunjungi penyintas dan pihak berwenang di lokasi kejadian bencana. ➤ Tim kaji cepat juga melakukan observasi ke daerah terdampak. ➤ Melakukan koordinasi cepat dengan otoritas setempat (Pemerintah Desa/Camat/ Bupati/BPBD/SAR). ➤ Mencatat semua informasi ke dalam form yang tersedia. ➤ Selama melakukan kaji cepat, tim mengambil foto dan video kejadian secukupnya dan ➤ Melaporkan hasil kaji cepat kepada Korlap.

Berikut adalah tabel struktur SOP
Tanggap Darurat Rumah Ibadah Tangguh Bencana
yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan setempat:

No	Komponen	Standar	
5	Penyiapan bantuan kebutuhan darurat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan bantuan harus sesuai dengan hasil kaji cepat. ➤ Bantuan disiapkan secara cepat, bersih, dan terpilah. ➤ Bantuan makanan dan minuman tidak melewati masa kadaluarsa. ➤ Dilakukan pemisahan makanan dan non-makanan. ➤ Kemasan yang digunakan tidak menggunakan bahan mencemar lingkungan. 	
6	Distribusi bantuan	<p>Pemenuhan kebutuhan dasar meliputi bantuan penyediaan: air bersih dan sanitasi; pangan; sandang; obat-obatan, pelayanan kesehatan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ pelayanan psikososial; penampungan dan tempat ➤ hunian sementara. 	

	Prosedur
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seksi Logistik dan Sarana Prasarana melakukan penyiapan makanan siap saji untuk segera diberikan kepada penyintas. ➤ Mengaktifkan dapur umum di lokasi aman, bersih dan mudah diakses. ➤ Mengatur bantuan bahan makanan dan non makanan yang datang dari donatur.
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seksi Logistik dan Sarana Prasarana melakukan: ➤ Pengaturan tepat pengungsian dengan memprioritaskan keamanan dan kenyamanan bagi kelompok rentan ➤ Memeriksa dan memastikan tersedia air bersih serta MCK dapat diakses dan aman bagi penyintas terutama perempuan ➤ Pendistribusian makanan siap saji yang disiapkan di dapur umum. ➤ Mendistribusikan bahan makanan, bila penyintas memiliki peralatan memasak. ➤ Memfasilitasi pemeriksaan kesehatan kepada penyintas ➤ Menyiapkan sarana air bersih dan sanitasi. ➤ Menyiapkan tempat pengungsian dan memastikan kelompok rentan terlindungi

Simulasi tanggap Darurat Rumah Ibadah

SOP harus disimulasikan dengan melibatkan semua pihak termasuk kelompok rentan. Simulasi dilaksanakan di semua rumah ibadah terutama yang sering dan berpotensi digunakan untuk menangani warga terdampak bencana.

Simulasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan lokasi simulasi.
- Menentukan waktu (hari, tanggal, waktu)
- Menentukan jenis ancaman yang akan disimulasikan.
- Menyusun skenario simulasi secara bersama-sama.
- Menetapkan skala wilayah baik RT, RW atau kelurahan serta jumlah peserta simulasi, peran dan fungsi setiap peserta.
- Memastikan semua pihak dapat dilibatkan yaitu pengurus rumah ibadah, pengurus RT, RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, perempuan, anak-anak dan difable.
- Memastikan rincian skenario dapat dipahami oleh semua peserta.
- Mengundang peserta atau perwakilannya untuk mensosialisasikan rencana dan skenario simulasi.
- Melaksanakan uji coba skenario dalam sebuah workshop TTX (*table top exercises*) untuk penyempurnaan skenario dan memahami setiap adegan.
- Memastikan perlengkapan, peralatan dan sarana termasuk sketsa wilayah simulasi sesuai skenario.
- Pelaksanaan simulasi dilaksanakan beberapa kali putaran ujicoba lapangan/ gladi lapang sebelum simulasi sebenarnya dilaksanakan.
- Evaluasi dan perbaikan rencana tanggap darurat sesuai hasil simulasi.





**SKENARIO SIMULASI TANGGAP DARURAT BENCANA KEBAKARAN
PEMUKIMAN YANG TELAH DI PRAKTEKKAN DI RUMAH IBADAH
AGAMA ISLAM, Masjid Akbar Kemayoran,
Jakarta Pusat, 15-17 November 2022**

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Awal kejadian kebakaran	<p>Banyak warga maupun yang bukan warga sekitar Masjid Akbar Kemayoran melaksanakan ibadah sholat berjamaah.</p> <p>Hari itu memang masih pagi, belum masuk waktu sholat sehingga Masjid Akbar belum banyak orang.</p> <p>Tiba-tiba terdengar suara yang tidak biasanya, “<i>dorrrr.....!!!</i>” ber sumber dari dapur salah satu warga di bagian timur Masjid Akbar.</p> <p>Sontak warga terkagetkan dengan suara itu.</p>	
	DKM melaporkan kejadian kebakaran kepada pak RW via telpon.	<p>Seorang pengurus masjid (Riyanto) sedang bersih-bersih di halaman masjid. Kemudian melaporkan kepada pak RW.</p> <p>Pengurus DKM: “<i>Halo Pak RW, ada kebakaran rumah warga di sebelah timur Masjid Akbar. Gimana ini pak?</i>”</p> <p>Pak RW (Nasir): “<i>Baik pak.... Saya akan laporkan informasi tadi ke Damkar, agar segera ditindaklanjuti</i>”.</p> <p>Pengurus DKM (Riyanto): “<i>Terima kasih, pak</i>”.</p> <p>Dialog telpon DKM dengan pak RW pun berlalu. (<i>diasumsikan</i>) tidak sampai 1 jam damkar sudah datang sehingga api dapat dipadamkan.</p>	
	Riyanto melapor kepada Ketua DKM	<p>Pengurus DKM (Riyanto): kemudian berlari menuju aula bawah, karena Riyanto mengetahui bahwa sedang ada meeting pengurus DKM. Kemudian menyampaikan ada kebakarana di dekat masjid. Dengan tergesa-gesa, Riyanto bilang ke orang yang sedang meeting.</p> <p>Pengurus DKM (Riyanto): “<i>pak Ketua, pak Ketuaaaa,,,,,,,</i>”</p> <p>Ketua DKM (Andi): “<i>iya iyaaaa, kami semua juga mendengar suara dentuman tadi di sana,,,,</i>”</p> <p>Pengurus DKM (Riyanto): “<i>iyaa Ustadz.....</i>”</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Riyanto - Nasir 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Orang meeting: Puji, Harul, Hasan, Misbah, Tini - Andi 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN
	DKM sedang meeting. Koordinasi dengan pengan pengurus DKM	<p>Selanjutnya Ketua DKM menyampaikan kepada pengurus DKM bahwa DKM harus menyiapkan segala hal untuk warga kalau-kalau ada warga yang akan mengungsi di Masjid.</p> <p>Ketua DKM (Andi): <i>“para Haji, bapak ibu semua, mohon perhatiannya sebentar, kita lanjutkan meeting ini kemudian hari. Sekarang kita siagakan aula ini untuk kepentingan warga jika nanti warga akan mengungsi sementara di sini, maka kita sudah siap. Terutama kepada tim keamanan, penyelamatan dan eakuasi, tolong siapkan diri dan anggota tim, kemudian tim keamanan tolong gerbang depan masjid, yang timur itu tolong dibuka, biar warga kalau mau ke sini tidak perlu mutar jau-jauh”.</i></p> <p>Tim Keamanan (Tarwin): <i>“baik Haji”. kemudia anggota keamanan ini lari mengambil kunci gerbang depan dan membukanya.</i></p> <p>Tim Penyelamatan dan Evakuasi (Eko Saputra): <i>“baik Haji, saya dan tim segera siaga untuk mengarahkan warga masuk ke sini”.</i></p> <p>Selanjutnya tim bidang penyelamatan dan evakuasi berlari kea rah gerbang timur untuk evakuasi warga.</p> <p>Ketua DKM (Andi): <i>“tolong siapkan sarana dan prasarana untuk warga yang akan mengungsi, misalnya tikar, pembatas laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya”.</i></p> <p>Tim Logistik dan Saprass (Puji): <i>“baik Haji kami tim logistic dan saprass segera menyiapkannya”.</i></p> <p>Ketua DKM (Andi): <i>“kemudian tim bidang Kesehatan, tolong p3k yang ada tolong disiapkan di sini, bawa ke aula”.</i></p> <p>Tim Kesehatan (Arin): <i>“baik pak haji, saya dan tim akan stand by di sini dan menyiapkan perlengkapan kesehtan dan p3K”.</i></p> <p>Kemudian mereka yang rapat bubar melaksanakan perintah ketua DKM.</p>

	PEMERAN	KETERANGAN
	- Tim Keamanan; Tarwin	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Ketua RW berkoordinasi dengan ketua DKM langsung	<p>Pak RW sampai di masjid Akbar Kemayoran langsung menemui ketua DKM.</p> <p>Ketua RW: “Assalamu’alaikum haji, barusan pengurus DKM Masjid Akbar telpon saya, katanya ada kebakaran dekat masjid, makanya saya langsung ke sini, tolong dibantu warga agar dapat mengungsi sementara ya Haji.”</p> <p>Ketua DKM: “iya pak RW, kebetulan tadi kami sedang di masjid lagi meeting, dan saya sudah berkoordinasi dengan pengurus DKM yang ada, saya perintahkan semua bidang untuk menyiapkan dan membantu warga untuk mengungsi sementara”.</p> <p>Ketua RW: “alhamdulillah,,,,, terima kasih Haji, terima kasih”</p> <p>Ketua DKM: “Sama-sama pak RW”.</p>	
	Bidang Keamanan, Bidang Penyelamatan Dan Evakuasi melakukan evakuasi warga.	<p>Bidang keamanan berada di gerbang untuk mempersilahkan warga masuk ke area masjid. Sedangkan bidang penyelamatan dan evakuasi mengarahkan warga untuk masuk ke dalam area masjid melalui gerbang tersebut. Diantara warga yang berduyun-duyun melalui gerbang, terdapat kelompok rentan ikut menuju masjid;</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 warga memakai kursi roda - 1 wargai memakai tongkat - 1 warga digotong memakai kursi plastic - 1 warga netra (memakai tongkat dan kaca-mata hitam) - 2 ibu hamil - 1 warga sedang demam 	

	PEMERAN	KETERANGAN

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	<p>Bidang Keamanan, Bidang Penyelamatan Dan Evakuasi melakukan evakuasi warga.</p>	<p>Bidang keamanan berada di gerbang untuk memTim Keamanan (Tarwin): “silahkan pak silahkan bapak ibu semua, hati-hatii”</p> <p>Tim Penyelamatan dan Evakuasi (Eko Saputro): “lewat sini pak bu, pelan pelan jangan sampai saling berdorong-dorongan’. Itu tolong yang pakai kursi roda dan tongkat di bantu.</p>	
	<p>Warga luka-luka</p>	<p>Ternyata ada terdapat 2 warga masih di belakang berlari menuju masjid, namun 1 dari 2 warga tersebut tersandung hingga jatuh (Relawan warga).</p> <p>Temannya warga yang berlari tersebut kemudian membantunya berdiri dan berteriak minta tolong.</p> <p>Tim bidang Kesehatan (Eko Darmawan & Syarifudin) yang sedang menyiapkan p3k di aula pun juga mendengar dan berlari membawa tandu untuk menolong.</p> <p>Akhirnya warga yang jatuh luka tersebut di bawa ke aula masjid kemudian dirawat oleh tim bidang kesehatan.</p>	
	<p>Warga berkumpul di aula masjid</p>	<p>Para warga kemudian masuk ke aula masjid. Warga disambut oleh pengurus DKM.</p> <p>Pengurus DKM: “yang bapak bapak sebelah sini, yang ibu-ibu sebelah sana”.</p> <p>Tim Kesehatan (Arin) merawat warga yang sedang demam, yang luka, dan yang hamil.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Warga berkumpul di aula masjid	<p>Tim Kesehatan (Arin): <i>“bapak ibu tolong yang punya selimut bawa kesini, ini ada warga yang membutuhkan selimut karena lagi demam”</i></p> <p>Bidang Logistik dan Saprass (Puji) kemudian berlari ke sekretariat DKM mencari selimut dan memberikan selimut kepada tim kesehatan tersebut.</p>	
	Tim Data dan Infokom	<p>Tim data dan infokom (Tabrani): Melakukan pendataan kebutuhan penyintas, termasuk kebutuhan khusus manula, anak-anak, ibu hamil, menyusui dan lain-lain.</p>	
	Laporan Tim kepada Korlap	<p>Tim Kesehatan, tim data dan infokom melalorkan kondisi pengungsi kepada Korlap (Hafis).</p> <p>Tim Kesehatan (Arin): <i>“Pak Korlap, sepertinya kita membutuhkan vitamin dan suplemen yang lainnya” (improvisasi)</i></p> <p>Tim data dan infokom (Tabrani): <i>“Pak Korlap, ini jumlah pengungsi, daftar kebutuhan pengungsi, dst”. (improveisasi)</i></p> <p>Tim Logistik dan Saprass (Puji): <i>“pak korlap, sepertinya kita membutuhkan alas tidur dan lain sebagainya”. (improveisasi)</i></p> <p>Korlap (hafis): <i>“terima kasih semuanya, data saya terima, saya sampaikan kepada ketua tim siaga”</i></p>	
	Korlap melapor kepada Ketua Tim siaga	<p>Korlap (Hafis): <i>“berdasarkan hasil pendataan dari tim data dan infokom bahwa jumlah pengungsi 200 orang dengan rincian laki-laki..... perempuan..... ibu hamil... lansia.... Anak-anak..... balita.... Serta disabilitas.....”</i> Wa Group pedagang, direktur PPKK, Pak Lurah, Pak Camat, BPBD dihubungi ketua TSB</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	- Tabrani	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Korlap melapor kepada Ketua Tim siaga	<p>Korlap (Hafis): “catatan dari tim logistic dan sapras, untuk perlengkapan tidur sementara, membutuhkan, tikar dan lain sebagainya”. (improveisasi)</p> <p>Korlap (Hafis): “sedangkan waktu sudah menunjukkan 11 siang sekarang ini, mereka warga semua membutuhkan konsumsi. Bagaimana ini pak ketua?”</p> <p>Ketua TSB (Joko): “Terima kasih pak korlap, saya sedang berpikir untuk itu, menurut saya apakah kita meminta bantuan kepada pedagang yang di sebelah untuk memberikan bantuan makan siang dan minum untuk sementara siang ini? oiyaa kan sudah ada group WAny juga, saya yakin mereka akan sedia memberikan bantuan”.</p> <p>Ketua TSB (Joko): “nanti saya hubungi juga direktur Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPKK) agar memberikan bantuan makan dan minum untuk sore hari. Sedangkan untuk esok hari kita bicarakan dengan pemerintah setempat, seperti pak lurah, pak camat, serta BPBD DKI Jakarta”.</p> <p>Korlap (Hafis): “terima kasih banyak pak ketua, semoga Allah memberikan kemudahan kita semua dalam menghadapi ini, amin”.</p> <p>Ketua TSB (Joko): “amin, sama-sama pak korlap”</p> <p>Wa Group pedagang, direktur PPKK, Pak Lurah, Pak Camat, BPBD dihubungi ketua TSB</p>	
	Tim kesehatan mendatangi Ketua TSB dan Korlap	<p>Tim Kesehatan (Arin): “Pak Korlap, sepertinya kita membutuhkan ambulance untuk mengantarkan warga yang deman ke rumah sakit, agar mendapatkan perawatan intensif”</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Tim kesehatan mendatangi Ketua TSB dan Korlap	<p>Korlap TSB (Hafis): “Baik, izin pak ketua TSB, saya akan perintahkan tim ambulance untuk mengantarkan warga tersebut ke rumah sakit secepatnya”</p> <p>Ketua TSB (Joko): “silahkan pak korlap”.</p>	
	Korlap TSB menelpon ambulance	<p>Mobil ambulance sudah siaga di depan masjid, dan tim ambulance sudah berada di aula masjid.</p> <p>Korlap TSB (Hafis): “segera bantu warga ini untuk diantarkan ke rumah sakit pak”.</p> <p>Tim Ambulance (Didin): “baik pak”.</p>	
	Tim Psikososial	<p>Tim Kesehatan dan Psikososial (Arin) mengamati warga yang sedang mengungsi di dalam aula masjid dan memeriksa kalau-kalau ada yang membutuhkan pertolongan.</p> <p>Tim Psikososial (Arin) melihat ada warga yang menangis tersedu-sedu. Kemudian tim mendekati warga ini dan mencari tahu mengenai kondisinya.</p> <p>Tim Psikososial (Arin): “Halo Ibu, apa yang bisa saya bantu?”</p> <p>Warga: “huhu.....huhu.....” (menangis)</p> <p>Tim Psikososial (Fasilitator: Serli): memenangkan warga dengan menuntun Sholawat (Sholawat Tibil Qulub)</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Bantuan makanan dari pedagang sekitar masjid datang	<p>Tim Logistik membagikan makanan kepada warga dari bantuan kelompok pedagang di sekitar Masjid Akbar.</p> <p>Tim Logistik (Puji): <i>“Ibu-ibu dan Bapak-bapak, ini ada makanan dan minuman untuk Ibu dan Bapak semua. Silahkan dinikmati”. (improvisasi)</i></p> <p>Warga yang menerima bantuan makanan menyampaikan terima kasih: <i>“Terima kasih Ibu dan Bapak”. (improvisasi)</i></p>	
	BPBD dan Direktur PPKK tiba di masjid	<p>BPBD dan perwakilan tiba di masjid kemudian berkoordinasi dengan ketua TSB dan menyampaikan bahwa mereka akan membantu penyintas.</p> <p>Kemudian BPBD dipersilahkan menemui penyintas memberikan pesan dari masing-masing pimpinan kepada warga yang mengungsi.</p>	
	Dialog BPBD dengan warga pengungsi	<p>BPBD DKI Jakarta, PPK Kemayoran, Perwakilan Kecamatan, Perwakilan Kelurahan, Pak RW (<i>diasumsikan jika ada pejabat yang datang diajak ke pengungsian Bersama</i>), didampingi tim siaga bencana berdiri di hadapan para pengungsi.</p> <p>BPBD: <i>“Assalamu’alaikum bapak ibu, saya dari BPBD. Sesuai laporan Tim TSB di sini, bahwa bapak dan ibu membutuhkan bantuan yaa dan seterusnya”. (Improvisasi)</i></p> <p>Warga: <i>“iyaa pak,, dan lain sebagainya,, !!” (Improvisasi)</i></p> <p>BPBD: <i>“baik saya bersama tim dan juga perwakilan dari PPKK Kemayoran akan memberikan bantuan kepada bapak / ibu untuk kebutuhan beberapa hari kedepan”. (Improvisasi)</i></p> <p>PPKK Kemayoran: <i>Bapak ibu, saya perwakilan dari PPKKM Kemayoran menyampaikan bahwa PPKMM Kemayoran siap memberikan bantuan kepada bapak ibu semua dengan bekerja sama dengan pemerintah dan para pengusaha yang ada di wilayah kit aini”. (Improvisasi)</i></p> <p>BPBD DKI Jakarta dan PPKK Kemayoran akan memberikan bantuan kepada warga sampai kondisi kembali normal.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Laporan masing-masing bidang kepada ketua TSB	<p>Ketua TSB (Joko): “Terima kasih kepada seluruh Tim TSB, elemen masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam membantu para penyintas di masjid akbar kemayoran”. Kepada seluruh tim TSB agar memberikan laporan terkini”. (Improvisasi)</p> <p>Laporan masing-masing bidang: (Improvisasi)</p> <p>Ketua TSB (Joko): “Baik terima kasih atas laporannya”.</p>	
	Ketua TSB memberikan laporan kepada perwakilan kelurahan dan BPBD	<p>Laporan ketua TSB kepada BPBD bahwa penanganan pengungsi sudah selesai. Selanjutnya penanganan akan diserahkan kepada pemerintah.</p> <p>BPBD DKI Jakarta: “Kami dari pemerintah dalam hal ini BPBD mengucapkan terima kasih kepada pihak masjid Akbar Kemayoran yang telah membantu penanganan penyintas. BPBD akan mengambil alih penanganan penyintas hingga mereka bisa kembali ke rumah masing-masing”.</p>	
		SELESAI	

	PEMERAN	KETERANGAN

**SKENARIO SIMULASI TANGGAP DARURAT BENCANA GEMPA BUMI
PEMUKIMAN YANG TELAH DI PRAKTEKKAN DI RUMAH IBADAH
AGAMA HINDU, Pura Agung Widya Mandala,
Jakarta Selatan, 18-20 November 2022**

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	Kejadian bencana:	<p>Diasumsikan bahwa sekolah Minggu Pasraman sudah mendapatkan pelatihan tentang berlindung saat terjadi gempa.</p> <p>Pada hari Minggu tanggal 20 bulan November Pukul 08:00 WIB, telah terjadi gempa bumi di wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan, tepatnya Kelurahan Srengseng Sawah. Kejadian gempa bumi ini tercatat selama 10 detik dan belakangan diketahui bahwa kekuatan gempa ini adalah 6 skala Richter.</p>	
	KBM Sekolah Minggu sebanyak 30 murid (Sekolah Pasraman)	Kegiatan KBM sedang berlangsung di dalam kelas di lantai 2, di Pura Agung Widhya Mandala, dimana sekitar 30-an murid, sedangkan ada orang tua/wali murid di lantai 1.	
	Kejadian gempa bumi	<p>Pukul 08:00 WIB terjadi gempa bumi di wilayah Jagakarsa, Jakarta Selatan, tepatnya Kelurahan Srengseng Sawah. Kejadian gempa bumi ini tercatat selama 10 detik.</p> <p>Guru 1: <i>“Iho, ada apa ini, kok goyang? Gempa ya?”</i></p> <p>Guru 2: <i>“gempa, gempa, gempa, gempa!!!!,,berlindung!!! Dibawah kursi”</i> Guru 2 langsung ke dekat pintu. <i>“Ikuti arahan saya”</i> kemudian semua siswa berjalan turun sambil melindungi kepala dan batang leher.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<p>Guru dan murid-murid Sekolah Minggu Orang tua/wali murid</p>	
	<p>Guru, Murid,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ortu 01: - Guru 2: Dayu - Guru 3: Metri - Guru 4: Susanti 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	Kejadian gempa bumi	<p>Guru 2: <i>“ayooo silahkan ikuti perintah bu guru untuk berjalan menuju ke titik kumpul.”</i></p> <p>Ada anak murid yang sudah paham menyelamatkan diri dan ada juga yang panik berhamburan keluar kelas saat terjadi gempa.</p>	
	Orang terakhir keluar melaporkan kondisi terakhir di dalam ruangan (Ada peserta rapat yang mengalami shock)	<p>Saat berlari keluar, ada 1 anak (Siswa) mengalami shock dan Luka-luka (di bawah lantai 2).</p> <p>Guru 4: <i>“tolong, tolong, ada yang pingsan.”</i></p>	
	Laporan guru kepada TSB dan Perintah Evakuasi kepada tim Evakuasi TSB	<p>Guru 4: Melaporkan kepada ketua TSB melalui telepon.</p> <p>Ketua TSB (Wayan Sukawijaya) Telpon 112 bahwa ada korban di pura (tepatnya di lantai 2 ruang kelas) (ketua TSB diasumsikan masih di luar pura – pasar Minggu)</p> <p>Ketua TSB (Wayan Sukawijaya) memerintahkan kepada tim Evakuasi TSB (Bagas) untuk melakukan evakuasi warga yang ada di lantai 2 ruang kelas.</p> <p>Bagas memerintahkan Joko Prayitno dan Andre mencari tandu dan bidai.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	Guru, Murid, - Ortu 01: - Guru 2: Dayu - Guru 3: Metri - Guru 4: Susanti	
	- Guru 3: Metri - Orang Pingsan: (Relawan) & Kadek	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	Laporan guru kepada TSB dan Perintah Evakuasi kepada tim Evakuasi TSB	(TIM Evakuasi TSB) (PIC: Joko Prayitno, Andre) Membawa tandu dan perlengkapan bidai, kemudian berusaha menolong dan membawa keluar dari dalam kelas ke titik kumpul.	
	Tim kesehatan menghubungi petugas puskesmas.	Tim Kesehatan (Supriyati) yang sedang berada di titik kumpul menelpon petugas puskesmas (Sri) untuk meminta bantuan. Kemudian petugas puskesmas datang dan menolong yang terluka.	
	Warga yang panik berkumpul di depan pura	Warga masyarakat tidak berani untuk kembali ke rumah masing-masing karena khawatir akan gempa susulan. Mereka menunggu sekitar setengah jam di jalan dan beberapa warga ingin masuk ke dalam Pura untuk berlindung sementara di pura. Diantara warga ada yang: <ul style="list-style-type: none"> - 2 orang memakai kursi roda () - 1 orang memakai kruk () - 2 orang ibu hamil () - 2 orang manula () - 3 orang anak () <p>Warga 01 (Tutik Y): <i>“Kita harus menunggu di sini (depan gerbang pura) dan jangan kembali masuk ke rumah kita masing-masing. Biasanya ada gempa susulan.”</i></p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Supriyati - Sri 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Warga 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09 - Ketua Tim siaga - Koordinator seksi2: - Orang pakai kursi roda : (warga, warga) - Memakai kruk (warga) - Ibu Hamil (Warga, warga) - 3 anak (warga) - Warga 01: Tutik Y 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	Tim TSB (seksi evakuasi) mendatangi warga yang berkumpul di jalan depan gerban)	<p>Tim TSB (Bagas) medatangi warga dan menertibkan mereka serta mengajak masuk ke dalam pura supaya tidak mengganggu lalu lintas.</p> <p><i>Tim evaluasi (Bagas): mari bapak dan ibu serta adik2 semua kita ke titik kumpul di dalam pura, aman. Kemudian mereka semua masuk ke titik kumpul.</i></p>	
	Pengaturan tempat Warga Pengungsi dan penyintas gempa di dalam pura dan disambut Tim keamanan	<p>Penjaga Pura (tim keamanan): “Mari Bapak-bapak dan Ibu-ibu, silakan beristirahat dulu di tikar yang telah disediakan. Di sini adalah untuk yang beristirahat, yang ini Pria dan yang sana Wanita. Sementara yang di sana adalah untuk perawatan.”</p> <p>Warga-warga: terima kasih!!, terima kasih!!</p>	
	Tim keamanan melapor ketua TSB Pura	<p>Tim keamanan (Ida Bagus Cakra): “pak Wayan, di pura ada banyak warga yang mengungsi”</p> <p>Ketua TSB (Wayan): “Baik, saya akan segera kesana pak”.</p> <p>Sesampainya di Pura, ketua TSB mengontak tim TSB lain yang belum ada di pura.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	- Tim TSB: Bagas	
	Penjaga Pura: Ida Bagus Cakra	
	Ketua: Wayan	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	Tim Siaga Bencana (TSB Pura) tiba di Pura	<p>Seluruh Tim Siaga Bencana Pura tiba di Pura.</p> <p>Kordinasi singkat Tim siaga di pura</p> <p>Ketua tim siaga mengkoordinasikan tugas2 seksi-seksi untuk melakukan tindakan cepat.</p> <p>Ketua tim siaga memberikan perintah kepada Korlap untuk mengkoordinasikan semua seksi:</p> <p>Korlap kepada semua tim:</p> <p>“Seksi data dan infokom, pastikan pendataan cepat”</p> <p>“Seksi Kesehatan, pastikan Kesehatan warga”</p> <p>“Seksi logistic, pastikan bantuan disediakan “</p> <p>“Tim Keamanan, pastikan lingkungan ini aman”</p> <p>“Tim evakuasi, pastikan jika yang perlu dievakuasi”</p> <p>Dijawab oleh semua anggota TSB: Siap!!!!!!</p>	
	Seksi-seksi TSB melaksanakan tugasnya (Seksi Kesehatan)	<p>Tim Kesehatan dan Psikososial merawat penyintas yang membutuhkan pertolongan Kesehatan termasuk mereka yang shock.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Korlap: Supoyo - Data & Infokom: Paksi - Kesehatan: Jendri - Keamanan: 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Kesehatan & Psikososial - Menangis: 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	<p>Seksi-seksi TSB melaksanakan tugasnya (Seksi Kesehatan)</p>	<p>Tim Kesehatan dan Psikosial melihat ada seorang wali murid yang sedang menangis tersedu-sedu karena ketakutan terhadap gempa, dan melakukan PDA.</p> <p>Ada penyintas muslim meminta izin kepada mangku (Bratayuda) untuk melaksanakan sholat zuhur. (<i>dialog Improvisasi</i>)</p>	
	<p>Seksi-seksi TSB melaksanakan tugasnya (Seksi data dan keamanan)</p>	<p>Tim data dan infokom (Paksi): Melakukan pendataan jumlah dan kebutuhan penyintas, termasuk kebutuhan khusus manula, anak-anak, ibu hamil, menyusui dan lain-lain.</p> <p>Tim keamanan: mengamankan aula dan seluruh Pura.</p>	
	<p>Pembagian makanan dan kebutuhan dasar kepada pengungsi Oleh Tim Logistik</p>	<p>Bidang Logistik & Saprasi: <i>“Bapak dan ibu semua mohon tertib ya, kami akan membagikan makanan, pakaian dan selimut.”</i></p> <p>Pembagian makanan, minuman serta lainnya dilaksanakan oleh tim logistic & Saprasi TSB dibantu tim lainnya.</p> <p>Pendistribusian agak sedikit ricuh karena ada warga yang tidak mendapatkan bagian.</p>	
	<p>Laporan Setiap seksi kepada Korlap</p>	<p>Seksi-Seksi TSB melaporkan keadaan pengungsi kepada Korlap.</p> <p>Tim Kesehatan dan Psikososial (Rohmi): <i>“Pak Korlap, berikut adalah kondisi korban serta kebutuhannya. Ada 5 korban yang terluka. Kita perlu menelepon ambulance untuk membawa korban ke rumah sakit dengan segera Pak. Ada 2 orang yang juga memerlukan perawatan psikososial”</i></p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Kesehatan & Psikososial - Menangis: 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Paksi 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Logistik & Saprasi - Warga ricuh: - Tim Keamanan 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	Laporan Setiap seksi kepada Korlap	<p>Seksi-Seksi TSB melaporkan keadaan pengungsi kepada Korlap.</p> <p>Tim Kesehatan dan Psikososial (Rohmi): “Pak Korlap, berikut adalah kondisi korban serta kebutuhannya. Ada 5 korban yang terluka. Kita perlu menelepon ambulance untuk membawa korban ke rumah sakit dengan segera Pak. Ada 2 orang yang juga memerlukan perawatan psikososial”</p>	
	<p>Ketua TSB menghubungi BPBD DKI Jakarta</p> <p>BPBD Koordinasi ke Dinsos</p> <p>Dinsos Koordinasi ke Pura</p>	<p>Ketua TSB (Wayan Sukawijaya): “Halo BPBD, kami dari Pura Widhya Mandala di Srengseng Sawah ingin melaporkan sekaligus meminta dukungan, bahwa atas kejadian gempa bumi di daerah Jagakarsa, kami di Pura Agung Widya Mandala menerima sekitar 50 warga sekitar yang datang mengungsi, selain 30 murid umat kami yang juga harus dirawat dan beristirahat.”</p> <p>BPBD: “Baik, tim kami segera meluncur ke sana serta akan koordinasi dengan Dinas Sosial.”</p> <p>Dinsos: akan berkoordinasi dengan ketua TSB memastikan kebenaran data warga yang mengungsi di pura</p> <p>Dinsos: “Haloo, pak ketua TSB, data yang valid di pura apa ya pak?”</p> <p>Ketua TSB (Wayan Sukawijaya): “terima kasih, Pak.”</p>	
	Ketua TSB menghubungi pengusaha	<p>Ketua TSB juga menelpon salah satu pengusaha untuk meminta bantuan:</p> <p>Ketua TSB (Wayan Sukawijaya): “Halo Pak Pengusaha,”</p> <p>Ketua TSB (Wayan Sukawijaya): “di Pura kami sedang ada pengungsi dan membutuhkan bantuan, Pak.”</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	- Pengusaha : Indra atau Sutamanya	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	Kedatangan BPBD dan Pengusaha ke Pura Widhya Mandala untuk menyampaikan bantuan	<p>BPBD dan pengusaha tiba di lokasi dan kemudian berkoordinasi dengan TSB. Mereka kemudian menyampaikan bahwa mereka akan membantu penyintas. Kemudian BPBD dan pengusaha dipersilahkan menemui penyintas:</p> <p>BPBD: <i>“Halo bapak ibu, saya dari BPBD. Sesuai laporan bapak pendeta dan TSB disini, bahwa bapak dan ibu membutuhkan bantuan yaa.”</i></p> <p>Penyintas: <i>“iyaa Pak, tolong kami....”</i></p> <p>BPBD: <i>“baik, saya bersama tim dan juga pengusaha akan menyampaikan bantuan yang bapak / ibu butuhkan ya. s</i></p> <p><i>Kami membawa: (sebutkan)</i></p> <p><i>Disamping saya ada juga pengusaha yang mau memberikan bantuan, silahkan pak pengusaha!”</i></p> <p>Pengusaha: <i>“Bapak ibu, saya sebagai pengusaha ikut prihatin dan ingin membantu bapak ibu dengan membawa: (sebutkan:.....).”</i></p> <p>BPBD, Ketua TSB dan Pengusaha berdialog dengan penyintas dan BPBD akan membantu mereka sampai normal kembali.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
	<p>Koordinasi dan pelaporan penyelesaian pelayanan penyintas dari Ketua TSB dan kepada BPBD dan DINSOS</p>	<p>Ketua TSB (Wayan Sukawijaya): “Terima kasih kepada seluruh Tim TSB yang sudah berpartisipasi dalam membantu para penyintas di Pura ini (Improvisasi). Kami meminta laporan masing2 seksi”</p> <p>Laporan masing-masing seksi: Improvisasi</p> <p>Ketua TSB melapor ke BPBD dan DINSOS</p> <p>Ketua TSB: “Baik terima kasih atas laporan saudara-saudara. Selanjutnya kita akan laporkan ini kepada BPBD.”</p> <p>(laporan ketua TSB kepada BPBD bahwa penanganan pengungsi sudah selesai di Pura dan selanjutnya akan diserahkan penanganannya kepada BPBD).</p> <p>BPBD: “Kami dari pemerintah dalam hal ini BPBD mengucapkan terima kasih kepada pihak Pura yang telah membantu penanganan penyintas sementara. Sekarang dan selanjutnya terkait kebutuhan pengungsi akan diambil alih oleh DINSOS dan PMI.”</p> <p>DINSOS: “pemerintah melalui DINSOS sudah menyediakan bantuan sesuai dengan kebutuhan para penyintas”.</p>	
		<p>SELESAI</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN

**Skenario Simulasi Tanggap Darurat Bencana Banjir
Yang Telah Di Praktekan Di Rumah Ibadah Agama Kristen
GPIB Penabur, Jakarta Timur, 14-16 November 2022**

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
		BPBD menyampaikan peringatan dini – Pemutaran suara Peringatan Dini jam 11	
		Kejadian bencana: Pada hari minggu tanggal 20 November 2022 Pukul 8 wib, telah terjadi bencana banjir di wilayah RT 05 RW 07 Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur Akibat dari meluapnya kali Ciliwung Setinggi 4 meter Air merendam sekitar 100 rumah dan menyebabkan sekitar 100 KK mengungsi. Selain rumahnya terendam, Warga juga kehilangan harta benda, tidak bisa berusaha/ berdagang, terkena penyakit gatal2, tidak bisa mandi, kekurangan air bersih dan kelaparan.	
1	Awal kejadian (diasumsikan kejadian pada Hari Minggu)	Para jemaat di GPIB beserta pendeta-nya sedang menjalankan ibadah di dalam gereja. Pak Pendeta sedang berceramah di bagian akhir	
2	Laporan warga jemaat (Tim peringatan dini) ke pendeta tentang adanya banjir	Warga jemaat (Ibu Novi): “shalom pak pendeta, saya melihat tadi ada kejadian banjir di RT 05 RW 07, air sungai Ciliwung meluap dan mengenai hampir semua wilayah RT 05 RW 07, sepertinya warga butuh tempat pengungsian pak”. Pak pendeta : “wahh sepertinya kita harus siap-siap ini, biasanya warga akan mengungsi kesini”. Warga jemaat (Ibu Novi): Iya pak,, kita harus siap siaga. Pendeta: Baiklah,, saya akan menghubungi semua tim siaga bencana dan crisis centre untukantisipasi.	

	PEMERAN	KETERANGAN
	BPBD DKI JAKARTA – PUSDATIN	
	Pendeta dan jemaatnya	
	Warga jemaat / tim peringatan dini: Pak Pendeta Ibu Nonvy	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
3	Kedatangan utusan RT ke gereja untuk minta tolong.	<p>Selang beberapa menit kemudian, utusan RT 5 datang dengan tergopoh2 ke gereja didampingi 1 (Baberlina) orang warga menghampiri Pak pendeta dan warga jemaat (Faisal)</p> <p>Utusan RT: Selamat pagi pak pendeta dan pak Faisal</p> <p>Warga saya terdampak banjir pak. mereka ada 100 orang. Rumah mereka terendam dan harta bendanya hanyut. Jadi, kami butuh tempat evakuasi sementara ini pak. Apa boleh disini? Di gereja?</p> <p>Pak pendeta : Wah, (utusan) RT, kebetulan, barusan juga warga saya dari tim peringatan dini mengabarkan hal yang sama. Baik (utusan) RT. Prinsipnya kami tidak keberatan gereja dijadikan tempat mengungsi sementara</p> <p>Silahkan bawa warga bapak kesini. Sementara saya juga akan menyiapkan tim siaga untuk menyambut warga bapak.</p> <p>Utusan RT : Baik pak, terima kasih, kalo begitu, saya akan menjumpai warga saya dan membawa mereka kesini.</p>	
4	Koordinasi Ketua Team dengan Tim siaga dan Selanjutnya menyampaikan kondisi terkini ke Kelurahan	<p>Ketua Team TSB kemudian mengumpulkan seluruh tim siaga bencana, yang kebetulan baru saja selesai beribadah.</p> <p>Ketua Team TSB: Sodara2 sekalian, kita baru saja dapat kabar dari tim peringatan dini dan RT 05 di bawah terkena banjir, meluap sampai 4 meter dan jumlah yang mengungsi diperkirakan lebih dari 100 KK. Tadi pak RT 05 kesini, minta tolong agar warganya bisa mengungsi sementara disini.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Pak RT - Ibu Baberlina - Pak Pendeta - Tim peringatan dini - Pak Faisal 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Tim siaga - Koordinator seksi logistic, Kesehatan, peringatan dini: - 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
4	Koordinasi Ketua Team dengan Tim siaga dan Selanjutnya menyampaikan kondisi terkini ke Kelurahan	<p><i>Nah kita harus siap2 melayani mereka. Apakah sodara2 siap?</i></p> <p><i>Tim siaga : menjawab serentak :siap!!!!!!!!!!!!</i></p> <p><i>Pak Pendeta menghubungi Ketua Tim crisis Centre (Simon) : “Pak Simon, mohon bantuan agar tim crisis Centre bekerjasama dengan tim siaga bencana dalam mengatasi bencana banjir ini.”</i></p> <p><i>Pak Pendeta memerintahkan setiap tim bekerja sesuai tupoksinya;</i></p> <p><i>Tim logistic (Ibu Sri evelin) : siapkan makanan, minuman dll</i></p> <p><i>Tim Kesehatan (Supriyanti) : siapkan peralatan Kesehatan dan obat2an kemudian berkoordinasi dengan pihak puskesmas.</i></p> <p><i>Tim data dan infokom (Bambang) : lakukan pendataan</i></p> <p><i>Tim keamanan (Faizal): amankan sekitar wilayah gereja dan lalulintas sekitar gereja, pastikan pengungsi aman.</i></p> <p><i>Tim Pencarian & Penyelamatan (Mugiatmoko,): lakukan persiapan jika ada korban yang membutuhkan bantuan penyelamatan</i></p> <p><i>Sie Evakuasi hubungi BPBD untuk kebutuhan Sarpras dan Puskesmas untuk Tandu dll</i></p> <p><i>Para coordinator seksi menjawab : ya pak pendeta!! (improvisasi : kekurangan beberapa bahan/ alat)</i></p>	
5	Kedatangan Pak RT dan penyintas (masyarakat yang mengungsi)	Warga penyintas banjir datang berbondong2 ke halaman gereja dengan membawa serta anak-anak, dan harta yang bisa dibawa, seperti pakaian, dan lain-lain. Di antara mereka ada :	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Tim siaga - Koordinator seksi logistic, Kesehatan, peringatan dini: - 	
	Pak Salmon Penyintas	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
5	Kedatangan Pak RT dan penyintas (masyarakat yang mengungsi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 2 orang harus menggunakan kursi roda (laki2 dan perempuan) (Frederik, Ibu Gesti) ➤ 2 orang (Masyarakat) menggunakan tongkat (manula) ➤ 1 orang (warga) Wanita digotong karena dalam keadaan sakit diare. ➤ 1 orang (Mega) ibu2 sedang hamil tua dan seperti mau melahirkan. ➤ 1 orang (Glen) warga tidak sabar ingin mendapatkan pelayanan makanan. <p>Pak RT : Pak pendeta, ini warga saya, minta tolong agar mereka bisa mengungsi disini ya.</p> <p>Pak Pendeta : Kami persilahkan seluruh warga untuk berlindung di gereja ini dan akan dilayani dengan baik.</p> <p>Tim Kesehatan : dengan sigap menolong mereka yang sakit dan dibawa ke ruangan aula untuk dirawat.</p>	
6	Perawatan pengungsi di dalam aula	<p>Tim Kesehatan: Merawat penyintas yang sakit.</p> <p>Setelah itu menempatkan ibu2 yang hamil tua ditempat yang nyaman.</p> <p>Tim data dan infokom: Melakukan pendataan kebutuhan penyintas, termasuk kebutuhan khusus manula, anak-anak, ibu hamil, menyusui dan lain-lain.</p> <p>Tim keamanan: mengamankan 1 orang warga yang tidak sabar ingin makan karena lapar.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	Pak Salmon Penyintas Pak RT Pak Pendeta TSB	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Kesehatan - Tim data dan infokom - Tim keamanan - Pak Salmon 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
7	Koordinasi tim siaga bencana terkait penyediaan bantuan	<p><i>Tim Kesehatan, dan data/ infokom dan keamanan melaporkan kondisi pengungsi kepada Korlap (Rachfi).</i></p> <p><i>Tim Kesehatan: Pak Korlap (Rachfi), sepertinya kita kekurangan obat2an (improvisasi)</i></p> <p><i>Tim data dan infokom(Bambang) : Pak Korlap(Jupri), ini daftar kebutuhan pengungsi di gereja, harap segera bisa dipenuhi (improveisasi) – mendapatkan data Lansia 50 orang, balita 25, penyandang disabilitas 4, dewasa 45 jiwa , ibu hamil ada 3</i></p> <p><i>Tim Keamanan (Faizal): Beberapa warga yang tidak sabar berhasil ditenangkan.</i></p> <p><i>Korlap(Rachfi): Tim logistic, harap segera membagikan makanan kepada para pengungsi.</i></p> <p><i>Tim logistic: siapp pak!!</i></p> <p><i>Tim Kesehatan: menyampaikan korban yang luka dll</i></p> <p><i>Tim Evakuasi: ada 5 orang yang sudah di evakuasi dan masih melakukan penyisiran di lokasi</i></p> <p><i>Tim Logistik: menyampaikan kebutuhan untuk penyintas perempuan dan anak.</i></p>	
8	Pembagian makanan dan kebutuhan dasar kepada pengungsi dan Pendampingan Psikososial	<p>Bidang Logistik (Glenn John): <i>Bapak dan ibu semua mohon tertib ya, kami akan membagikan makanan, pakaian dan selimut”.</i></p> <p>(pembagian kebutuhan dilaksanakan oleh semua tim)</p> <p>Saat pembagian, ada lagi 2 orang warga yang protes, karena pembagian tidak adil. Warga yang protes berhasil ditenangkan oleh pak Pendeta dan tim keamanan.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Korlap (Rachfi)</i> - <i>Korlap (Rachfi)</i> - <i>Pak Korlap(Jupri)</i> - Tim Keamanan (Faizal - <i>Korlap (Rachfi)</i> - Tim Logistik - Tim Kesehatan Ibu Ramina - Tim Logistik - 	
	<p>Bidang Logistik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Glenn John Loupatty - Dewiyani U. Aritonang - Septyan Dwi Wahyu - Rahmat Albari - Fiqih Medianto Nograho - Firman Anggoro 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
8	Pembagian makanan dan kebutuhan dasar kepada pengungsi dan Pendampingan Psikososial	Warga yang protes berhasil ditenangkan oleh pak Pendeta dan tim keamanan. Pendeta, Tim Kesehatan dan dukungan Psikososial: Melakukan kegiatan pendampingan dukungan Psikososial – aktivitasnya bernyayi dengan anak2	
9	Penyintas yang sakit dan harus dibawa ke rumah sakit untuk dirawat	<p>Penyintas (warga) mulai mengeluhkan rasa gatal2 diseluruh tubuh dan warga yang sakit mengeluhkan keadaannya dan meminta dibawa ke rumah sakit.</p> <p>Warga yang sakit: Aduuuhhh badan saya gatal2.....</p> <p>Warga yang sakit diare: aduuuhh, saya tidak kuat, minta dirawat di rumah sakit.</p> <p>Tim Kesehatan (Supriyanti): <i>Baik pak/ bu, kami akan berikan bapak obat anti gatal sementara. Sementara yang sakit, akan segera dibawa ke puskesmas bidara cina l.</i></p> <p>Selanjutnya tim Kesehatan berkoordinasi dengan Korlap agar kita berkoordinasi dengan Puskesmas Kelurahan untuk membawa yang sakit diare.</p>	
10	Penyintas yang hamil mengeluhkan seperti mau melahirkan	<p>Penyintas yang hamil: <i>Aduuhh ,, aduuhh,, ,,, sepertinya saya mau melahirkan!!!!</i></p> <p>Tim Kesehatan: <i>Wahh kita harus menghubungi bidan segera!! Pak Korlap : mohon segera hubungi ibu bidan!</i></p> <p>Korlap : <i>baik, saya akan telpon bidan.</i></p> <p><i>Halo bu Bidan, harap segera datang ke gereja, ada korban banjir yang sepertinya mau melahirkan!!</i></p> <p>Bidan: <i>baik saya akan segera datang!!!</i></p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<p>Bidang Logistik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Daniel Silanno - Titi Setiarini - Relita Pakasih - Tim Kesehatan dan dukungan Psikososial 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Kesehatan (Supriyanti) - Warga yang sakit – disediakan - Tim Kesehatan (Supriyanti) - Tim Kesehatan (Supriyanti) dan Pak Rafli 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu Rini - Ibu Bidan Theresia 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
11	Bidan tiba di gereja dan memeriksa ibu yang mau melahirkan	<p>Bidan datang. Setelah berkoordinasi dengan korla Bu Bidan: <i>Bagaimana keadaannya ibu!</i> Ibu hamil : <i>Iya bu, ini sepertinya mau melahirkan.</i> Bidan (improvisasi) memeriksa perut si ibu hamil. Ibu hamil : <i>(berteriak2) aduh bagaimana ini bu bidan!! Tolong saya.</i> Ibu bidan dan tim Kesehatan menenangkan Setelah itu diketahui bahwa kemungkinan bayi akan segera lahir 2 jam lagi. Bu bidan meminta Korlap agar ibu ini dibawa ke purkesmas.</p>	
12	Kekurangan logistic berupa baju layak pakai, selimut dan tempat tidur penyintas	<p>Ada 2 warga penyintas yang datang ke Korlap menyampaikan keluhan tentang kekurangan baju layak pakai, selimut dan tempat tidur. Warga : Pak Korlap, bagaimana ini,, kami kekurangan baju bersih, selimut dan tempat tidur (dst,, improvisasi) Korlap : baik pak, mohon tenang, kami akan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan bapak2.</p>	
13	Koordinasi Korlap, tim siaga, crisis center dan pendeta tentang kekurangan logistik	<p>Korlap : <i>Sodara2, kita tadi dapat keluhan warga bahwa mereka kekurangan baju layak pakai, selimut, tempat tidur dan WC mampet serta tidak cukup!! Bagaimana ini ya.</i> Tim logistic : <i>sepertinya kita butuh bantuan luar, karena kemampuan kita terbatas</i> Korlap : <i>Baik, kit acari bantuan luar ya !! mohon dukungan pak ketua TSB ini!</i></p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu Bidan Theresia - Ibu Hamil (Dipilih dari luar team 35) 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pak Salmon - <i>Korlap (Rachfi)</i> 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pak Salmon - Kelurahan/BPBD 	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
13	Koordinasi Korlap, tim siaga, crisis center dan pendeta tentang kekurangan logistik	Ketua TSB Salmon : <i>Saya akan coba hubungi Kelurahan ya agar bisa menutupi kekurangan!</i>	
14	Pendeta didampingi TSB menghubungi Kelurahan	<p>Ketua TSB : (Ketua tim TSB menghubungi kelurahan/Pol PP) <i>Ketua TSB : Izin pak Lurah ... melaporkan, kami dari GPIB Penabur ingin melaporkan sekaligus meminta dukungan, bahwa atas kejadian banjir di rt/rw 005/007. Di gereja kami ada 100 KK , 300 jiwa yang mengungsi, dan kami membutuhkan dukungan tambahan berupa : Makanan, selimut, obat2an, baju layak pakai dll (improvisasi).</i></p> <p><i>Pak lurah : terima kasih informasinya , saya akan teruskan informasi ini ke BPBD , Dinas Sosial , serta OPD terkait</i> Pak lurah menghubungi BPBD : ijin melaporkan kebutuhan untuk penyintas yang ada Pos Pengungsian GPIB Penabur , Adapun kebutuhan mendesak di antaranya Selimut , obat obatan , makanan siap saji , dll</p> <p>BPBD:<i>Baik, tim kami segera meluncur kesana dengan membawa bantuan.</i> Keluraha : <i>terima kasih pak.</i> Ketua TSB juga menelpon salah satu pengusaha untuk meminta bantuan: Ketua TSB : <i>Halo pengusaha</i> Pengusaha : <i>Halo</i> Ketua TSB: <i>di gereja saya sedang ada pengungsi dan membutuhkan bantuan dukungan logistic berupa : selimut , matras , veldbet , dll</i> Pengusaha : <i>Siap!! Saya akan membantu!</i></p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none">- Pak Salmon- Kelurahan/BPBD	
	<ul style="list-style-type: none">- Kelurahan/BPBD	

No adegan	TAHAPAN KEJADIAN	ADEGAN	
15	Kedatangan BPBD dan Pengusaha ke lokasi Gereja untuk menyampaikan bantuan	<p>Berkoordinasi dengan TSB dan menyampaikannya bahwa mereka akan membantu penyintas.</p> <p>BPBD : selamat pagi bapak/ibu, apa Kabar, bagaimana keadaannya, (improve) saya dari BPBD. Sesuai laporan bapak pendeta dan TSB disini, bahwa bapak dan ibu membutuhkan bantuan, ...</p> <p>Penyintas : iya pak,, mohon support kebutuhan kami disini pak, !!</p> <p>BPBD :, baik saya Bersama tim dan juga pengusaha akan menyampaikan bantuan yang bapak / ibu butuhkan ya.</p> <p>Kami membawa : selimut, matras, makanan siap saji, air mineral, terpal, veltbet</p> <p>Pengusaha : Bapak ibu, saya sebagai pengusaha ikut prihatin dan ingin membantu bapak ibu dengan membawa : pakaian layak pakai, Alat Tulis serta Perlengkapan sekolah.</p>	
16	Laporan penyelesaian pelayanan penyintas dari Pendeta, TSB dan tim kepada RT dan BPBD,	<p>Ketua TSB: "Terima kasih kepada seluruh Tim TSB, elemen masyarakat, Pak RT yang sudah berpartisipasi dalam membantu para penyintas di gereja ini (Improvisasi). Kami meminta laporan masing2 seksi.</p> <p>Laporan masing-masing seksi : Improvisasi</p> <p>Selanjutnya kita akan laporkan ini kepada Pak lurah, dan BPBD. (laporan ketua TSB kepada pak Lurah bahwa penanganan pengungsi sudah selesai di gereja dan selanjutnya akan diserahkan penanganannya kepada BPBD)</p> <p>BPBD: Kami dari pemerintah dalam hal ini BPBD mengucapkan terima kasih kepada pihak gereja yang telah membantu penanganan penyintas sementara. Dan seterusnya. BPBD akan mengambil alih penanganan penyintas hingga mereka bisa ke rumah mereka Kembali</p>	

**Skenario Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman
Yang Telah Di Praktikkan Di Rumah Ibadah Agama Budha
Vihara Sila Paramita, Kelurahan Cipinang Besar, Kecamatan Jatinegara,
Jakarta, 11-13 november 2022**

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN
	Awal kejadian kebakaran	<p>Warga sekitar Vihara Sila Paramita sedang beraktivitas seperti hari-hari biasanya.</p> <p>Seperti hari-hari biasanya, di Jl. Cipinang Jaya Raya ramai kendaraan berlalu lalang sehingga tidak asing lagi bagi warga yang berada di dalam vihara dengan suara-suara kendaraan. Walaupun jalan depan vihara ramai kendaraan, namun trotoar di depan vihara sepi dengan pejalan kaki.</p> <p>Tiba-tiba terdengar suara yang tidak biasanya, “dorr...!!!!” terdengar suara ledakan seperti ban pecah dari depan seberang gerbang vihara.</p> <p>Beberapa orang yang di dalam vihara sontak kaget, dari dalam vihara beberapa orang kemudian mendekati gerbang vihara melihat asap tebal dari sumber ledakan.</p>
	Warga melaporkan kejadian kebakaran kepada RT setempat.	<p>Warga: “Halo Pak RT, ada kebakaran di depan perumahan depan vihara, lokasi kebakarannya di seberang depan gerbang vihara”.</p> <p>Pak RT: “Baik pak.... saya akan laporkan informasi tadi ke Damkar, agar segera ditindaklanjuti”.</p> <p>Warga: “Terima kasih, pak”.</p> <p>Dialog telpon warga dengan pak RT pun berlalu, tidak sampai 1 jam, Damkar sudah datang sehingga api dapat dipadamkan.</p>

	PEMERAN	KETERANGAN
	<p>Jumlah orang:</p> <p>a) Orang-orang yang mendengar ledakan:</p> <p>b) Orang yang menuju gerbang:</p> <p>Ledakan dari Gas</p>	
	<p>Warga: Farhan</p> <p>Pak RT: Pak Syarifudin</p>	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	<p>Selang beberapa menit kemudian, warga berbondong-bondong lari.</p>	<p>Warga berbondong-bondong (Nani & Hujai): lari dari arah pertigaan belakang vihara melewati trotoar jalan depan vihara menuju ke dalam vihara untuk berlindung. Diantara warga yang berbondong-bondong tersebut ada warga yang menyandang disabilitas turut serta ikut menuju vihara. (<i>ada warga disabilitas</i>)</p> <p>Dua orang umat (Surya & Arif) di depan gerbang Vihara: <i>“bapak ibu ayooo sini masuk ke dalam vihara, hati-hati melintasi trotoar”.</i></p> <p>Seorang di dalam vihara (Meli) menyambut warga yang berbondong-bondong tersebut untuk berlindung didalam vihara</p>	
	<p>Bidang Logistik dan Supras</p>	<p>Kemudian ada juga dua orang membantu Sinta dan Sasya mengarahkan warga yang berbondong-bondong, yaitu;</p> <p>Bidang Logistik dan Supras (Ida & Lilan): <i>“bapak ibu silahkan masuk, lewat sebelah sini, mari aku tunjukkan, untuk berlindung sementara”</i></p>	
	<p>Koordinasi pak RT dengan Vihara</p>	<p>TIM Siaga Bencana Vihara sudah dibentuk.</p> <p>Pak RT kemudian berkoordinasi dengan pak Ferry selaku ketua TSB vihara</p> <p>Pak RT sampai sampai di Vihara</p> <p>Pak RT: <i>“pak Ketua vihara, izin untuk menggunakan vihara sebagai tempat sementara berlindung oleh warga sekitar sini karena ingin berlindung dari api di depan. Juga tolong kami Tim siaga bencana diperbolehkan untuk melakukan penanganan kepada warga yang berlindung di vihara ini.”</i></p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none">- Ibu Nani, Ibu Uzai dan 30 orang	
	<ul style="list-style-type: none">- Ida- Lilan	
	<ul style="list-style-type: none">- Ferry- Pak RT	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Koordinasi pak RT dengan Vihara	<p>TSB: <i>silahkan diatur sedemikian rupa dari tempat yang mungkin bisa dipakai untuk berlindung sementara, karena tempat ini sudah menjadi tempat yang dapat digunakan warga sekitar sini untuk berlindung Ketika ada bencana.”</i></p> <p>Dialog Pak RT dengan ketua vihara sudah selesai.</p> <p>Kemudian ketua TSB berkoordinasi kepada tim siaga yang ada sementara di vihara pada saat ini.</p>	
	Koordinasi dengan TIM Siaga Bencana Vihara	<p>Ketua TSB (Ferry): <i>“halo Ibu Bidang Kesehatan (Fitri) segera merapat ke vihara, karena sangat dibutuhkan dari bidang Kesehatan dan Psikososial (Pandita Buddha) untuk penanganan sementara warga yang sedang berlindung di vihara.”</i></p> <p>Bidang Kesehatan (Fitri): <i>“baik pak, saya dan tim segera merapat ke vihara”</i></p>	
	Pada waktu yang sama, warga yang sudah berada di dalam vihara	<p>Terdapat warga yang tiba-tiba pingsan (Wulan) kemudian warga berusaha memegangnya sambil berteriak <i>“tolong,, tolong ada yang pingsan pingsannn” (Tafi)</i></p> <p>Bidang Penyelamatan dan Evakuasi (Alan & Syaiful): berlari dari vihara menjemput wulan yang pingsan tadi, kemudian di bawa ke dalam vihara, melihat tim tersebut membawa masuk di dalam vihara, orang-orang yang di dalam vihara malah mendekat untuk melihat kondisi orang pingsan tersebut.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Ferry - Pak RT 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Fitri - Pandita Buddha 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pingsan: Wulan - Penggotong : Syaiful, Alan - Orang-orang yang kepo: Rina, Diyah, Yulia. - Tim keamanan: Haryanto dan baim 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	<p>Pada waktu yang sama, warga yang sudah berada di dalam vihara</p>	<p>Ibu-ibu Kepo: “ada apa ada apaa, yukkk kita lihat”</p> <p>Bidang Keamanan (Haryanto & Baim): “jangan,,,,, jangan,,,,, minggir,,,,, sebentar bapak ibu semua, ini warga membutuhkan penanganan orang yang paham, jadi bapak ibu silahkan berada di sana untuk menenangkan diri dulu yaaa”</p>	
		<p>Bidang Logistik dan Saprass (Ida & Lilan):</p> <p>Ida: “Bapak ibu semua tolong tenang yang pingsan sudah ada yang menanganinya, mari kita doakan agar semua-baik saja”,</p> <p>Lilan: “Bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian, mohon perhatiannya mengenai vihara ini; Jika bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian membutuhkan toilet, toilet ada di sebelah sana, yang pria di sini dan yang wanita di sana. Untuk pintu keluar, ada di sebelah sana. Sedangkan tempat power untuk charge hp ada di sebelah sana.”</p> <p>Bidang Data dan Infokom (Tini & Heny): “. Perhatian bapak ibu semua, kami dari tim data dan infokom akan mendata bapak ibu semua, karena waktu sebentar lagi sudah siang, tentu bapak ibu semua membutuhkan konsumsi sementara”</p>	
	<p>Di sisi tempat yang lain; penanganan orang pingsan.</p>	<p>Bidang Kesehatan (Fitri) & Psikososial (Pandida Buddha), ketika sedang memberikan penanganan kepada warga yang sedang pingsan di dalam vihara, berbicara kepada warga yang mengerubungi Wulan.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Pingsan: Wulan - Penggotong : Syaiful, Alan - Orang-orang yang kepo: Rina, Diah, Yulia. - Tim keamanan: Haryanto dan baim 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	<p>Di sisi tempat yang lain; penanganan orang pingsan.</p>	<p>Bidang Psikosoial (Pandita Buddha): “Bapak dan Ibu mohon jangan merubungi korban, karena korban butuh penanganan dan udara segar.”</p> <p>Diskusi di antara Tim Kesehatan & Psikosoial</p> <p>Pandita Buddha: “Sepertinya kita butuh ambulance, tolong hubungi ketua TSB untuk memanggil ambulance.”</p> <p>Fitri: “Pak ketua TSB, mohon panggil ambulance untuk antisipasi kalau-kalau ada warga yang membutuhkannya”.</p>	
	<p>Koordinasi ketua TSB dengan Relawan Ambulance via telpon</p>	<p>Ketua TSB (Ferry): “halo relawan ambulance, tolong segera ke vihara, karena ada yang perlu dibantu”.</p> <p>Relawan Ambulan: “baik pak, kami segera datang ke sana”.</p>	
	<p>Sesaat kemudian , ada Seorang anak berlari dari gerbang kemudian terjatuh.</p>	<p>Anak (Monalisa): “aduh, sakit sekali, tolong, tolong”</p> <p>Warga (Rini) yang terdekat bertanya kepada anak: “Kenapa dek?”</p> <p>Anak (Monalisa): “Tolong Bu, saya jatuh, kaki saya sakit sekali” Darah keluar dari kakinya.</p> <p>Beberapa warga (Andini & Dila) kemudian membopong Monalisa dan membawanya ke dalam vihara untuk mendapat pertolongan.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none">- Ferry- Driver ambulance: kalam (ambulan di Pos belakang vihara)	
	<ul style="list-style-type: none">- Anak : Monalisa- Rini- Andini- Dila	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Ambulance datang	Ambulance datang dan kemudian (Kalam & Lexy) segera menuju vihara dan berkomunikasi dengan ketua Tim TSB untuk mengetahui kondisi warga yang menjadi korban, jumlah korban dan lokasinya, kemudian dibawa ke rumah sakit.	
	Ambulance membawa korban menuju rumah sakit terdekat	Kalam & Lexy melakukan penanganan sementara kepada Monalisa (<i>yang luka</i>).	
	Tim kesehatan relawan ambulance melakukan penanganan kepada Wulan	Di sisi lain, pada saat yang bersamaan Kalam & Lexy sedang melakukan penanganan Monalisa yang terluka, sebagian tim kesehatan relawan memberikan penanganan khusus kepada Wulan yang pingsan.	
	Penanganan orang yang stress dan trauma	Setelah menyerahkan korban kepada Lexy dan Kalam , Tim Kesehatan dan Psikososial (Fitri) mengamati warga yang sedang berlindung di dalam vihara dan memeriksa kalau-kalau ada yang membutuhkan pertolongan. Fitri melihat ada Ibu Juminah dan Partini yang menangis tersedu-sedu. Fitri & Pandita Buddha mendekati warga ini dan mencari tahu mengenai kondisinya, kemudian menenangkannya.	
	Pandita Buddha melakukan DPA	Pandita Buddha bertanya kepada korban dan berusaha menenangkannya: Pandita Buddha: “Halo Ibu, ada apa Bu? Jangan khawatir, di sini Ibu aman. Dst.....” (IMPROVISASI)	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Lexy - Ketua TSB 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Kalam - Lexy - Monalisa - Wulan 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tim kesehatan relawan ambulance - Wulan 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pandita Buddha - Fitri - Warga Menangis : Juminah & Partini 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pandita Buddha - Juminah - Partini 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Bidang Data dan Infokom memberikan data jumlah warga kepada Bidang Logistik	<p>Bidang Data dan Infokom (Tini dan Heny) menyerahkan hasil pendataan yang dilakukannya kepada Bidang Logistik (Ida & Lilan): <i>“Berikut adalah hasil pendataan warga yang datang berlimbung di vihara. Mohon ditindaklanjuti sebagai dasar pemberian makanan dan bansos”</i>.</p> <p>Bidang Logistik (Ida & Lilan): <i>“Terima kasih atas datanya”</i>.</p>	
	Pemberian makanan kepada warga	<p>Bidang Logistik (Ida & Lilan): <i>“Ibu-ibu dan Bapak-bapak sekalian, ini ada makanan dan minuman untuk Ibu dan Bapak semua. Silahkan dinikmati hidangannya supaya Ibu dan Bapak semua tetap sehat. Jika Ibu dan Bapak sekalian membutuhkan bantuan dari kami, jangan sungkan-sungkan untuk memberitahukannya kepada kami”</i>.</p> <p>Warga yang menerima bantuan makanan menyampaikan terima kasih kepada TSB dan Pengurus Vihara: <i>“Terima kasih Ibu dan Bapak”</i>. (improvisasi)</p>	
	Pemberian bansos kepada warga	<p>Pak Jusen didampingi Pak Ferry dan Pak RT memberikan bantuan Sosial</p> <p>Perwakilan dunia usaha dalam TSB (Jusen): <i>“Ibu-ibu dan Bapak-bapak sekalian, ini ada bantuan sosial untuk Ibu dan Bapak semua. Mohon diterima sumbangan dari kami, mudah-mudahan sumbangan ini dapat membantu dan bermanfaat bagi Ibu dan Bapak semua”</i>.</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Tini - Heny - Ida - Lilan 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ida - Lilan - Warga 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Jusen - Pak Rt 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	Doa dipimpin oleh Pandita Buddha	<p>Doa dipimpin oleh Pandita Buddha.</p> <p>Tokoh Agama (Pandita Buddha) berkata: <i>“Mari Ibu dan Bapak semua kita berdoa semoga para dermawan diberikan kesehatan dan kemurahan rejeki dan kita semua diberikan ketabahan dalam melalui musibah ini”</i>. (IMPROVISASI)</p> <p>Warga dan semua orang yang ada di dalam Vihara berkata: <i>“Amin.... Amin....”</i></p> <p>Setelah doa selesai, Pandita Buddha memberikan DPA lanjutan (*berupa ajakan-ajakan kepada warga untuk berpikir tenang dan sebagainya atau memimpin meditasi untuk menenangkan warga-*IMPROVISASI).</p>	
	Penanganan korban di vihara telah terkondisikan dengan baik	<p>Masing-masing koordinator bidang TSB (semuaTIM) Vihara melaporkan kepada Ketua TSB Vihara bahwa keadaan korban telah tertangani dengan baik serta kendala yang ada telah diatasi.</p> <p>Satu di antara TSB Vihara Ibu Tini (Bidang Data dan Infokom) membawa data assessment/pendataan semua warga yang di dalam vihara, seperti jumlah laki-laki, perempuan, disabilitas, usia dan lain sebagainya dan memberikannya kepada Ketua TSB Vihara.</p> <p>Ibu tini Kepada pak Ferry: <i>“berikut hasil pendataan semua warga yang ada dalam Vihara”</i>.</p>	
	Doa dipimpin oleh Pandita Buddha	<p>Tokoh Agama (Pandita Buddha) berkata: <i>“Mari Ibu dan Bapak semua kita berdoa semoga para dermawan diberikan kesehatan dan kemurahan rejeki dan kita semua diberikan ketabahan dalam melalui musibah ini”</i>. (IMPROVISASI)</p> <p>Warga dan semua orang yang ada di dalam Vihara berkata: <i>“Amin.... Amin....”</i></p> <p>Setelah doa selesai, Pandita Buddha memberikan DPA lanjutan (*berupa ajakan-ajakan kepada warga untuk berpikir tenang dan sebagainya atau memimpin meditasi untuk menenangkan warga-*IMPROVISASI).</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none">- Pandita Buddha- Warga	
	<ul style="list-style-type: none">- Semua bidang TSB	
	<ul style="list-style-type: none">- Pandita Buddha- Warga	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
	<p>Penanganan korban di vihara telah ter-kondisikan dengan baik</p>	<p>Masing-masing koordinator bidang TSB (semuaTIM) Vihara melaporkan kepada Ketua TSB Vihara bahwa keadaan korban telah tertangani dengan baik serta kendala yang ada telah diatasi.</p> <p>Satu di antara TSB Vihara Ibu Tini (Bidang Data dan Infokom) membawa data assessment/pendataan semua warga yang di dalam vihara, seperti jumlah laki-laki, perempuan, disabilitas, usia dan lain sebagainya.</p> <p>Ibu tini Kepada pak Ferry: <i>“berikut hasil pendataan semua warga yang ada dalam Vihara”.</i></p> <p>Pak Feri: <i>“terima kasih”.</i></p>	
	<p>Ketua TSB Vihara memberikan laporan kepada perwakilan kelurahan dan BPBD</p>	<p>Ketua TSB Vihara (Pak Feri): <i>“Terima kasih kepada seluruh elemen masyarakat, kepada pengurus vihara, kepada anggota bidang TSB vihara, dan lain sebagainya yang telah turut serta dalam evakuasi dan penanganan korban di vihara”.</i></p> <p><i>“Bapak dan Ibu dari Kelurahan dan BPBD, sebagai informasi, kami telah melakukan pendataan warga yang berlingung di dalam vihara, melakukan pertolongan medis kepada korban yang ada. Satu korban pingsan dan dua korban yang histeris menangis telah diberikan penenangan. Selain itu satu anak yang menjadi korban karena terluka telah dibawa oleh Ambulance ke rumah sakit terdekat. Warga juga telah diberikan makan siang dan bantuan sosial. Demikian laporan kami”.</i></p> <p>Perwakilan dari Kelurahan: <i>“Terima kasih kepada Pengurus Vihara dan TSB Vihara”. (IMPROVISASI)</i>.</p> <p>BPBD: <i>“Terima kasih kepada Pengurus Vihara dan TSB Vihara”. (IMPROVISASI)</i></p>	
		<p>SELESAI</p>	

	PEMERAN	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Semua bidang TSB 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ferry - Perwakilan kelurahan - BPBD 	

**SKENARIO SIMULASI TANGGAP DARURAT BENCANA KEBAKARAN
PEMUKIMAN YANG TELAT DI PRAKTEKKAN DI RUMAH IBADAH AGAMA
KONGHUCU, Bio Hok Tek Tjeng Sin, RT 02 RW 11 Grogol Selatan,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 21-23 Oktober 2022**

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
1	Awal kejadian kebakaran	<p>Warga disekitar Bio Hok Tek Tjeng Sin sedang beraktivitas seperti hari-hari biasanya.</p> <p>Ada warga yang sedang berjualan di sekitar Bio,</p> <p>ada warga yang baru datang ke Bio untuk beribadah.</p> <p>Begitu juga pada warga yang sedang dirumah melakukan kegiatan hari-hari yaitu memasak.</p> <p>(setelah beberapa saat, ada kelihatan asap dan api kebakaran terlihat)</p> <p>Di tengah aktivitas warga yang beraktifitas, warga yang sedang memasak mengalami kebocoran selang gas sehingga menimbulkan api kompor merambat menyambar gas yang keluar dari selang. Warga tersebut panik. Bukan dievakuasi tabung dan kompornya tapi malah meninggalkan dapur.</p> <p>Ada ledakan gas yang menyebabkan api semakin besar</p> <p>Api menjalar kemana-mana. Warga tersebut teriak-teriak meminta bantuan kepada orang di jalan raya, banyak orang kaget karena mendengarkan teriakan warga meminta tolong. Api merambah kebagian rumah hingga berkobar.</p>	

PEMERAN	
<p>Jumlah:</p> <p>Orang yang sedang berdagang:</p> <p>Ibu Suryati</p> <p>Orang yang masuk/beribadah ke bio:</p> <p>Ibu Wanti</p> <p>Ibu Roswati</p> <p>Ibu Rosfarida</p> <p>Orang yang memasak:</p> <p>Ibu Eeng</p> <p>Orang-orang yang mendengar teriakan:</p> <p>Ibu Subur</p> <p>Ibu Aling</p>	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
2	Seorang warga yang Bernama Iwan berinisiatif melaporkan kejadian kebakaran di RT 2 RW 11 kepada anggota LINMAS melalui telephone	<p>Iwan: Halo Pak Linmas, Telah terjadi kebakaran rumah di RT 2 RW 11 Pak Linmas, sekitar 5 menit yang lalu.</p> <p>LINMAS: Baik.... saya akan laporkan ke Ketua RW, Pak Tono coba minta bantuan warga yang lain untuk memadamkan api.</p> <p>Ada warga yang memukul kentongan sebagai pertanda ada bahaya kebakaran</p>	
3	LINMAS melaporkan kejadian kebakaran pada Ketua RW dan 112 (Layanan Telpon Darurat Jakarta)	<p>LINMAS: Ketua RW ada kebakaran di di RT 2 RW 11. Beberapa warga sudah membantu memadamkan api dengan alat seadanya.</p> <p>Ketua RW: Baik saya akan menuju lokasi, tolong telpon ke 112 juga, biar segera ditangani.</p> <p>LINMAS: <i>Haloo 112,,,,,</i> ada kebakaran di RT 2 RW 2 Kelurahan Grogol Selatan. Tolong pak, kirimkan Pemadam Kebakaran ke Sini, Lokasinya dekat dengan jalan raya.</p> <p>Pak Iwan: (berbicara kepada warga setempat kejadian kebakaran) Bapak-bapak & teman-teman warga setempat tolong dibantu memadamkan api di rumah Bu Eeng.</p> <p>Namun api tidak berhasil dipadamkan</p>	

	PEMERAN	
	<p>-Warga yang mendengar teriakan : Pak Iwan</p> <p>-Anggota LINMAS : Pak Bowo</p> <p>Ketua RW : Pak RW Ridwan</p> <p>Warga yang memadamkan api : Ibu Sri</p> <p>Pak Haidir</p> <p>Warga yang memukul kentongan: Pak Ashari</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - LINMAS - Lurah - Pak Iwan - Petugas call centre 112 Pak Putra 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN
4	<p>Setiba Ketua RW di Lokasi ternyata api semakin membesar & tidak terkendali. Ketua RW segera memerintahkan Keamanan untuk menghubungi bantuan & memerintahkan LINMAS Bersama RT untuk evakuasi warga yang rentan sekitar lokasi kebakaran ke tempat titik kumpul yang aman (Bio Hok Tek Tjeng Sin)</p>	<p>Sementara itu warga lain mulai berkerumun menonton kebakaran.</p> <p>Ketua RW menghubungi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Babinsa (Pak Eka) <p>(Ketua RW: Halo pak Babinsa, ada kebakaran di RT 2 Kelurahan Grogol Selatan, tolong kirimkan bantuan ke sini untuk evakuasi warga yang membutuhkan bantuan)</p> <p>(Babinsa: baik pak)</p> 2. Katibmas <p>(Ketua RW: Halo pak Katibmas, ini ada kebakaran di Kelurahan Grogol Selatan RT 2 RW 11, tolong kirimkan bantuan untuk mengamankan warga yang berkerumun menonton sehingga menyusahkan tim pemadam untuk mematikan api)</p> <p>(Katibmas: siap Ketua RW)</p> 3. Perawat <p>Ketua RW menelpon Rumah sakit Setra Mitra untuk membantu menangani korban yang luka-luka. Kemudian pihak RS bersedia mengirimkan perawat</p> <p>(Ketua RW: Petugas RS, tolong segera merapat ke Bio Hok Tek Tjeng Sin, karena ada warga yang membutuhkan penanganan medis disebabkan kejadian kebakaran di RT 2 RW 11 Grogol Selatan)</p> <p>(Petugas RS: Siap Ketua RW)</p> 4. Pak RW menghubungi CS PLN untuk mematikan gardu.

PEMERAN	
<p>Warga berkerumun:</p> <p>Ibu Sapta</p> <p>Ibu Puji</p> <p>Ayu</p> <p>Pak Rudi</p> <p>-Lurah “</p> <p>-Babinsa: Pak Eka</p> <p>Kamtibmas:</p> <p>-LINMAS</p> <p>-RT</p> <p>Petugas RS yang menerima telp: Yuli</p> <p>Perawat: Yuli</p>	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN
5	Koordinasi Ketua RW dan Ketua Bio	<p>Sementara itu warga terdampak mulai berhamburan ke jalan mencari tempat perlindungan. Karena kondisi ini, maka RW mencari tempat berlindung sementara warganya.</p> <p>Ketua RW melakukan koordinasi dengan pihak Bio untuk dijadikan tempat evakuasi sementara karena ada kejadian bencana di sekitar RT 02 RW 11 Kelurahan Grogol Selatan.</p> <p>Dialog Ketua RW dengan Ketua BIO</p> <p>Ketua RW: Selamat siang Pak Ketua Bio, baru saja, ada kebakaran di RT 02 daerah dekat sini, (<i>Ketua RW sambal menunjuk arah kejadian kebakaran</i>). Warga membutuhkan tempat mengungsi sementara. Saya berharap mereka dapat mengungsi sementara di sini.</p> <p>Ketua Bio (Pak Rendy): baik pak, silahkan bapak, evakuasi warga dari tempat kejadian kebakar, silahkan bawa ke sini pak, saya akan perintahkan TIM Siaga Bio untuk menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan untuk fasilitar nantinya.</p> <p>Ketua bio kemudian memanggil TIM Siaga Bio dan memberi arahan dan perintah untuk siap membantu menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk warga yang akan mengungsi.</p> <p>Ketua Bio: bapak ibu semuanya, Barus saja Ketua RW meminta tolong kepada saya bahwa ada kebakar di RT 02 sehingga warga membutuhkan tempat ini untuk mengungsi sementara. Tolong siapkan segala sesuatunya untuk memberikan fasilitas kepada warga. Tolong bertugas sesuai dengan bidang masing-masing, baik tim logistic, tim data, tim Kesehatan dan lain sebagainya tolong segera bergegas. (<i>Ketua bio sedang memberikan perintah kepada TIM Siaga Bio</i>) <i>TIM Siaga Bio pun langsung bergegas melaksanakan perintah ketua bio.</i></p>

PEMERAN	
<ul style="list-style-type: none">- Ketua RW- Ketua Bio (Ketua TIM Siaga Bio) Pak Rendy- Umat/ Anggota bio / tim siaga bio, kira2 10 orang.	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
5	Koordinasi Ketua RW dan Ketua Bio	<p>Setelah Ketua RW bertemu dengan ketua Bio, kemudian Ketua RW mengajak warga yang di luar bio untuk masuk ke dalam Bio.</p> <p>Warga yang mengungsi dirawat dan dilayani oleh tim siaga bio</p>	
6	Tiba-tiba ada warga yang lari menjauh dari sekitaran kejadian kebakaran menuju tempat titik kumpul yang aman di Bio	<p>Tolong... tolong Tolongg</p> <p>Disaat berlari, sebelum sampai di titik kumpul Bio orang tersebut jatuh tersungkur dan mengalami luka bakar dibagian lengan kanan dan kirinya. <i>(saat orang tersebut jatuh, ada warga yang membantunya berdiri untuk berjalan sampai di Bio).</i></p> <p>Kemudian umat/TIM Siaga Bio dari kejauhan melihat orang yang jatuh tadi dibantu berdiri, TIM Siaga Bio kemudian segera nyamperinya untuk membawa orang tersebut ke dalam Bio agar dirawat sementara sambil menunggu ambulance datang.</p>	
7	Disabilitas (tidak bisa berjalan) menuju titik kumpul.	<p>Di sekitar kerumunan yang tidak jauh dari sumber api, ada seorang atau beberapa disabilitas sedang membeli kerupuk, disabilitas tersebut melihat ada kebakaran, kemudian disabilitas itu ingin menjauh dari keberadaannya saat itu <i>(saat beli kerupuk)</i> menuju tempat titik kumpul yang aman yaitu Bio. Disekeliling orang berdagang ternyata banyak warga yang berkerumun, melihat disabilitas tersebut berusaha naik melalui lantai gerbang Bio namun agak kesusahan karena lantai gerbang Bio agak menanjak maka warga tersebut membantu disabilitas itu untuk menuju ke BIO.</p> <p><i>(Dialog kerumunan warga yang sedang membantu disabilitas: ayoo bapak ibu, bantu pak kirno naik, biar Pak Kirno bisa aman di dalam Bio)</i></p>	

	PEMERAN	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua RW - Ketua Bio (Ketua TIM Siaga Bio) Pak Rendy - Umat/ Anggota bio / tim siaga bio, kira2 10 orang. 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Warga 2 orang berlari dan terjatuh. Wanti - Umat/ tim siaga bio yang membantu korban 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Warga disabilitas : - 1 warga 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
8	Mobil ambulance datang	<p>1 mobil ambulance sampai di depan BIO, Tim medis langsung mencari ketua TIM Siaga Bio (<i>ketemu dengan ketua TIM Siaga Bio</i>) untuk koordinasi.</p> <p>(TIM Medis: kami ada 2 orang tim medis, apakah ada warga yang perlu penanganan medis di rumah sakit? Kami siap memberikan layanan antar ke rumah sakit dengan ambulance ini.)</p> <p>(Ketua TIM Siaga Bio: ini ada warga yang perlu bantu dibawa ke rumah sakit, mari aku tunjukkan)</p> <p><i>(TIM Medis mendatangi warga yang sudah berada di titik kumpul, kemudian melakukan pertolongan medis kepada warga yang membutuhkannya)</i></p>	
9	Warga dimasukkan ke dalam mobil ambulance	Orang sedang ditandu, diangkat oleh empat orang untuk dibawa ke dalam ambulan.	
10	Warga yang sudah berada di Bio ada yang histeris	<p>Seorang warga histeris karena trauma melihat kebakaran.</p> <p>(Tokoh agama bio: memberikan bantuan penenangan kepada warga yang histeris.)</p> <p>Adekan kegiatan psikososial untuk anak-anak yang dilaksanakan oleh Tim 14</p>	
11	Pendataan Warga di Bio	TIM Bio: melakukan pendataan kepada warga yang sedang mengungsi sementara di Bio, terkait kebutuhan, alergi makanan, alergi obat dll	

	PEMERAN	
	<ul style="list-style-type: none"> - TIM Medis - Ketua TIM Siaga Bio - Korban yang terluka bakar - Supir 2 orang - Perawat 4 orang 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga medis - Warga yang mengangkat - Korban 	
	<p>Tokoh Agama :</p> <p>Warga yang histeris (perempuan):</p> <p>Anak-anak 10 anak</p> <p>Tim 14 : Ibu Luli</p>	
	<p>Tim siaga bio:</p> <p>Warga yang ditanya</p>	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
12	Pemadaman kebakaran sedang memadamkan api	<p>TIM Kebakaran: melakukan pemadaman kebakaran. Selama lebih dari satu jam upaya dilakukan, akhirnya api dapat dipadamkan.</p> <p>TIM Kebakaran: menyampaikan kabar kepada ketua Bio (<i>bisa juga langsung ke tempat pengungsian di hadapan para mengungsi</i>) bahwa api sudah dipadamkan. Semua orang yang mendengar pengumuman tersebut merasa/mengucapkan syukur.</p>	
13	Warga yang mengungsi di Bio membutuhkan makanan dan minuman	<p>Waktu sudah siang, orang-orang membutuhkan konsumsi.</p> <p>(TIM Logistik Bio: sudah melakukan pendataan kepada warga tentang makanan yang alergi atau tidak. Pendataan sudah dilakukan, kemudian memberikan bantuan makanan kepada warga yang sedang mengungsi di Bio)</p>	
14	TIM Data dan Infokom Melaksanakan pendataan kerugian di tempat kejadian.	<p>Tim data dan infokom Bio telah melakukan pendataan. Hasil pendataan dilaporkan kepada Ketua TIM Siaga Bio.</p> <p>TIM Data dan Infokom: Lapor ketua, kami sudah melakukan pendataan kerugian, menurut catatan kami, nilai yang ditaksir oleh tim, sekitar 700-800 juta rupiah.</p> <p>Ketua TIM Siaga Bio: baik, terima kasih atas kerja tim semua yang terlibat. Laporan akan saya teruskan kepada pemerintah agar segera mendapatkan Tindakan.</p>	

	PEMERAN	
	Petugas PMK:	
	TIM Logistik Bio Pak Sastra Pak Iling Bu Angel Warga yang menerima makanan	
	<ul style="list-style-type: none"> - TIM Data dan Infokom - Ketua TIM Siaga Bio - Korban yang rumahnya terbakar sekitar 5 rumah 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
15	<p>Penanganan korban di tempat evakuasi sementara (Bio) telah terkondisikan dengan baik</p>	<p>Masing-masing coordinator bidang TIM Siaga Bio melaporkan kepada Ketua TIM Siaga Bio bahwa keadaan pengungsi tertangani dengan baik. Kendala yang ada bisa diatasi. <i>(satu diantara TIM Siaga Bio membawa data assessment/pendataan semua warga yang di dalam bio, seperti jumlah laki-laki, perempuan, disabilitas, usia dan lain sebagainya).</i></p> <p><i>Semua laporan tim siaga bio ini akan menjadi bahan laporan kepada Pak RW</i></p>	
16	<p>Ketua RW mengajak Ketua Bio dan semua petugas Tim Tanggap Darurat untuk melaporkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keselamatan petugas 2. Kondisi kelengkapan 3. Kendala & solusinya 	<p>Ketua BIO : melaporkan data-data dan keadaan pengungsi di Bio dan kebutuhannya.</p> <p>Ketua RW: Terima kasih kepada Tim Siaga Bio seluruh elemen masyarakat yang telah turut serta dalam evakuasi dan pemadaman kebakaran rumah ini.</p> <p>Tolong segera dilaporkan tentang keselamatan petugas, kondisi kelengkapan TIM, kendala dan solusinya. Bahwa data yang dilaporkan tersebut akan dibawa Ketua RW ke Pemerintah Kecamatan.</p> <p>Kemudian laporan masing-masing Tim Tanggap Darurat Kebakaran:</p> <p>LINMAS, RS, Babinsa, Ketua Bio, kepada Pak RW</p>	
17	<p>Laporan kepada Pemerintah Kecamatan Kebayoran Lama dan Laporan Kepada BPBD DKI Jakarta.</p>	<p>Semua data yang sudah disampaikan kepada Ketua RW dilaporkan kepada Pak Lurah.</p> <p>Pak Lurah menyerahkan data kepada Pemerintah Kecamatan Kebayoran Lama dan terakhir data disampaikan kepada BPBD DKI Jakarta.</p>	

	PEMERAN	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Bio dan tim siaga bio 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Lurah - Ketua Bio 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua RW - Tim siaga bio - Linmas - Babinsa - Perawat - BPBD DKI 	

No	TAHAPAN SIMULASI	ADEGAN	
17	Laporan kepada Pemerintah Kecamatan Kebayoran Lama dan Laporan Kepada BPBD DKI Jakarta.	<p>Laporan pak RW kepada BPBD kelurahan dan dari BPBD kelurahan kepada BPBD DKI</p> <p>Akhirnya BPBD DKI Jakarta datang langsung ke tempat pengungsian dengan membawa bantuan logistic dan memberikan dukungan spirit kepada seluruh warga yang mengungsi di dalam Bio.</p> <p>BPBD DKI memberikan pengarah dan akan memperjuangkan nasib warga yang mengungsi.</p> <p><i>(Tidak membutuhkan waktu yang lama, sehari kemudian terjadilah kesepakatan antara BPBD dengan Pemerintah DKI Jakarta.</i></p> <p><i>Dua hari kemudian, warga mendapatkan kabar Bahagia bahwa tempat pengungsian yang layak dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah siap, warga mendapatkan tempat sementara selama satu bulan di apartement.</i></p> <p><i>Warga pindah pada hari ketiga, semua merasakan hak-haknya sebagai warga Negara Indonesia yang dilindungi oleh pemerintah.</i></p> <p><i>Dukungan berbagai pihak datang silh berganti, rumah yang terbakar dapat dibangun kembali.</i></p> <p><i>Satu bulan mengungsi telah usai, akhirnya warga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah DKI Jakarta.)</i></p> <p>Akhirnya warga dapat tenang kembali di rumah masing-masing.</p> <p>Dari kejadian yang menimpa warga RT 02 RW 11, akhirnya disepakati bahwa :</p> <p>BIO akan membentuk Tim siaga bencana dan Bersama RW 11 melakukan simulasi kebakaran setiap lima bulan sekali.</p>	
		SELESAI	

	PEMERAN	
	<ul style="list-style-type: none">- Ketua RW- Tim siaga bio- Linmas- Babinsa- Perawat- BPBD DKI	

Bagian 6

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring

Monitoring Rumah Ibadah s^g bencana adalah kegiatan pengumpulan informasi dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan terkait Rumah Ibadah Tangguh Bencana yang dilakukan secara berkala misalnya setiap bulan atau triwulan. Monitoring dilaksanakan secara internal oleh pengurus rumah ibadah dan tim siaga rumah ibadah. Adapun aspek-aspek yang dimonitor dan pencatatan hasil monitoring dapat menggunakan format

Komponen	Indikator	
Sumberdaya dan kelembagaan	<input type="checkbox"/> Mempunyai daftar sumberdaya manusia yang dapat didayagunakan sewaktu-waktu dalam kegiatan kesiapsiagaan dan pelayanan darurat bencana	
	<input type="checkbox"/> Mempunyai struktur tim siaga bencana besertarincian tugas pokok dan fungsinya.	
	<input type="checkbox"/> Ada alokasi dana pendukung kedaruratan bencana dalam manajemen keuangan rumah ibadah	
	<input type="checkbox"/> Pernah mengikuti pelatihan manajemen penanggulangan bencana, termasuk kesiapsiagaan dan darurat response.	
	<input type="checkbox"/> Tim siaga aktif melaksanakan kegiatan seperti :	
	✓ Penyusunan rencana penanggulangan bencana di rumah ibadah.	
	✓ Koordinasi secara berkala dengan pihak terkait.	
	✓ Melaksanakan pelatihan dan peningkatan kapasitas.	
	✓ Menyiapkan ruangan untuk lokasi pengungsian atau shelter di rumah ibadah.	
	✓ Pendataan kelompok masyarakat rentan.	
Fisik / infrastruktur	Struktur bangunan aman terhadap ancaman/bahaya setempat.	
	Tersedianya sumberdaya, sarana prasarana pendukung kesiapsiagaan yang inklusif.	
	Mempunyai fasilitas air bersih dan sanitasi yang dapat digunakan untuk pelayanan kedaruratan.	
	Mempunyai petunjuk jalur evakuasi.	
	Melaksanakan pengecekan kesiapan fisik / infrastruktur seperti struktur bangunan rumah ibadah secara berkala.	

Periode Monitoring :

Nama & Lokasi Rumah Ibadah :

Komponen	Indikator	
Logistik /Peralatan danperlengkapan	Memiliki perlengkapan darurat (Lampu darurat, radio komunikasi/ HT, Terpal/Tenda, P3K, generator listrik, dll)	
	Memiliki daftar jenis dukungan logistik dan nama pemilik	
	yang siap digunakan dalam situasi darurat.	
	Memilik daftar supplier logistik yang bisa menyediakan barang dan jasa secara cepat danefektif jika terjadi bencana.	
Sistem, data dan informasi	Memiliki kajian dan peta risiko bencana sesuai dengan daerah layanan rumah ibadah, seperti informasi jeniscaman, kerentanan, kapasitas dan risiko.	
	Memiliki sistem Peringatan Dini yang sudah disosialisasikan.	
	Memiliki SOP Tanggap Darurat yang disosial-isasikan kepada umat dan warga sekitar, serta diujicobakan secara berkala, minimal setahun sekali.	
	Memiliki daftar kontak penting terkaitkesiapsiagaan bencana.	
	Memiliki daftar informasi kesiapsiagaan bencana.	
	Memiliki mekanisme penyebarluasan informasi kebencanaan.	
	Memiliki mekanisme pengumpulan data dan informasi.	
	Memiliki daftar lembaga/komunitas yang berpotensi memberikan bantuan kemanusiaan.	
	Memiliki informasi/data kelompok rentan di wilayahnya.	
Program dan kegiatan	Memiliki materi dan sosialisasi tentang kesiagsiagaan bencana yang bisa disampaikan saat ada kegiatan keagamaan.	
	Mempunyai jadwal dan pelaksanaan simulasi-evakuasi.	
	Memiliki program dan kegiatan psikososial.	
	Memiliki program pelatihan kesiapsiagaan bagi pengelola/pengurus, umat dan warga sekitar.	

Evaluasi

Suatu proses untuk melakukan penilaian atas program, pelaksanaan kegiatan dan upaya pengembangan kesiapsiagaan rumah ibadah tangguh bencana telah dicapai yang dilaksanakan diakhir periode program atau akhir tahun.

Tujuan evaluasi adalah untuk:

- a) Menilai keberhasilan program Rumah Ibadah tangguh bencana.
- b) Menemukan aspek-aspek yang perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan ketangguhan dan kesiapsiagaan rumah ibadah dalam meresponse bencana.
- c) Menemukan aspek-aspek kekuatan atau potensi yang dapat ditingkatkan.
- d) Menggali pembelajaran yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan terkait siaga bencana sebagai sumber informasi untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan selanjutnya.
- e) Mendapatkan rekomendasi keberlanjutan program di setiap rumah ibadah.

Aspek-aspek yang penting untuk dievaluasi adalah:

1. Efektifitas dan efisiensi organisasi tim siaga bencana.
2. Keaktifan, kekompakan dan kerjasama antar sesama tim siaga.
3. Kualitas dan kecepatan response.
4. Kualitas dan mekanisme pelayanan tim siaga rumah ibadah kepada warga yang mengungsi sementara.
5. Efektifitas dan efisiensi sistem kesiapsiagaan dan peringatan dini.
6. Dukungan logistik, sarana, peralatan dan perlengkapan yang ada.
7. Tatalaksana administrasi.
8. Kemampuan finansial untuk mendukung program.
9. Efektifitas dan efisiensi jejaring, kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain di luar rumah ibadah.
10. Kerjasama antar umat beragama yang ada disekitar rumah ibadah.
11. Tanggapan atau respons warga atas keberadaan serta pelayanan tim siaga bencana rumah ibadah.
12. Pelayanan kepada kelompok rentan/ berkebutuhan khusus seperti anak-anak, difable, ibu hamil, lansia, dan kelompok rentan lainnya.
13. Pembelajaran yang baik dan perlu ditingkatkan dari hasil evaluasi.
14. Keberlanjutan kesiapsiagaan rumah ibadah tangguh bencana
15. Merumuskan rekomendasi untuk perbaikan selanjutnya.

Evaluasi dilakukan secara partisipatif, yaitu dilaksanakan secara bersama-sama antar tim siaga, pengurus rumah ibadah, dan perwakilan masyarakat serta pemerintah setempat. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui suatu pertemuan khusus dengan memberikan penilaian dengan kategori baik, cukup, dan perlu ditingkatkan pada minimal 15 aspek di atas.

Alat - alat Kesiapsiagaan minimum yang diperlukan di rumah ibadah tangguh bencana, dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 1: peralatan kesiapsiagaan di rumah ibadah



Tandu



Alat Komunikasi



Genset + lampu sorot



Mega Phone



Kantong Jenazah



Alat Kesehatan P3K



Peralatan Disabilitas



Alat Kebersihan



Emergency Light



APAR



Jas hujan

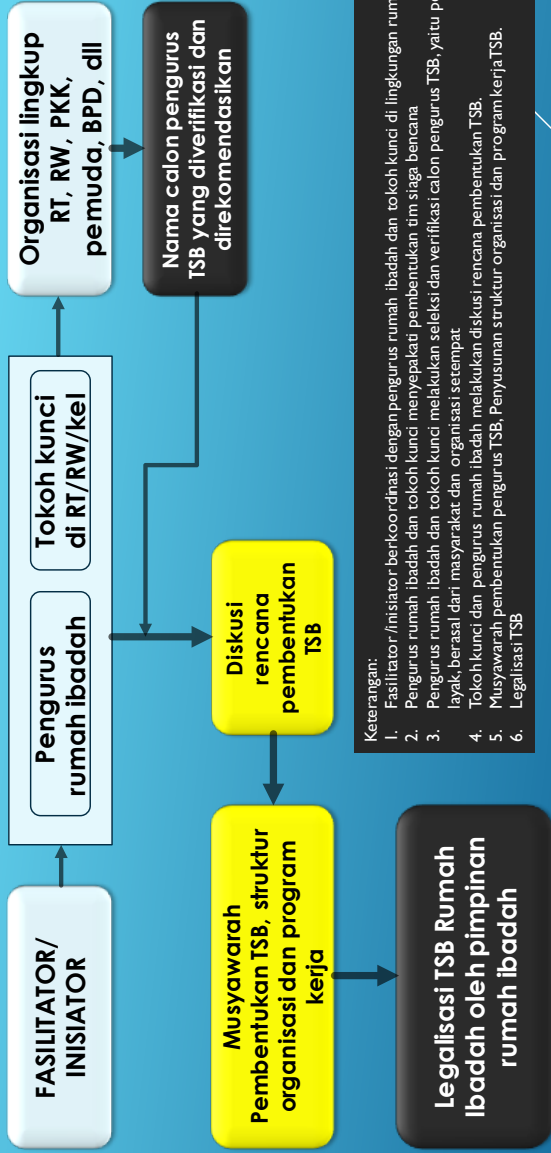
Untuk menjadikan rumah ibadah yang memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana juga harus memiliki daftar kontak pihak-pihak atau lembaga yang diperlukan menghadapi kedaruratan. Untuk itu pengurus rumah ibadah sangat disarankan menyiapkan daftar nomor telpon penting kemudian diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh seluruh warga.

Daftar kontak ini juga bisa disebar-luaskan kepada semua pihak tanpa terkecuali. Jika diperlukan, daftar kontak nomor telpon penting ini selalu diperbaharui secara periodik. Dibawah ini adalah contoh format nomor telpon penting.

Daftar nomor telepon penting untuk keadaan darurat di sekitar rumah ibadah

No	Nama Lembaga / Personil	Nomor Telepon
1	Call Center Kedaruratan	
2	Kepolisian	
3	Pemadam Kebakaran	
4	BPBD	
5	Desa/Kelurahan	
6	RW	
7	RT	
8	TAGANA	
9	PMI	
10	SAR	
11	PUSKESMAS	

Tahapan pembentukan Tim Siaga Bencana (TSB) Rumah Ibadah



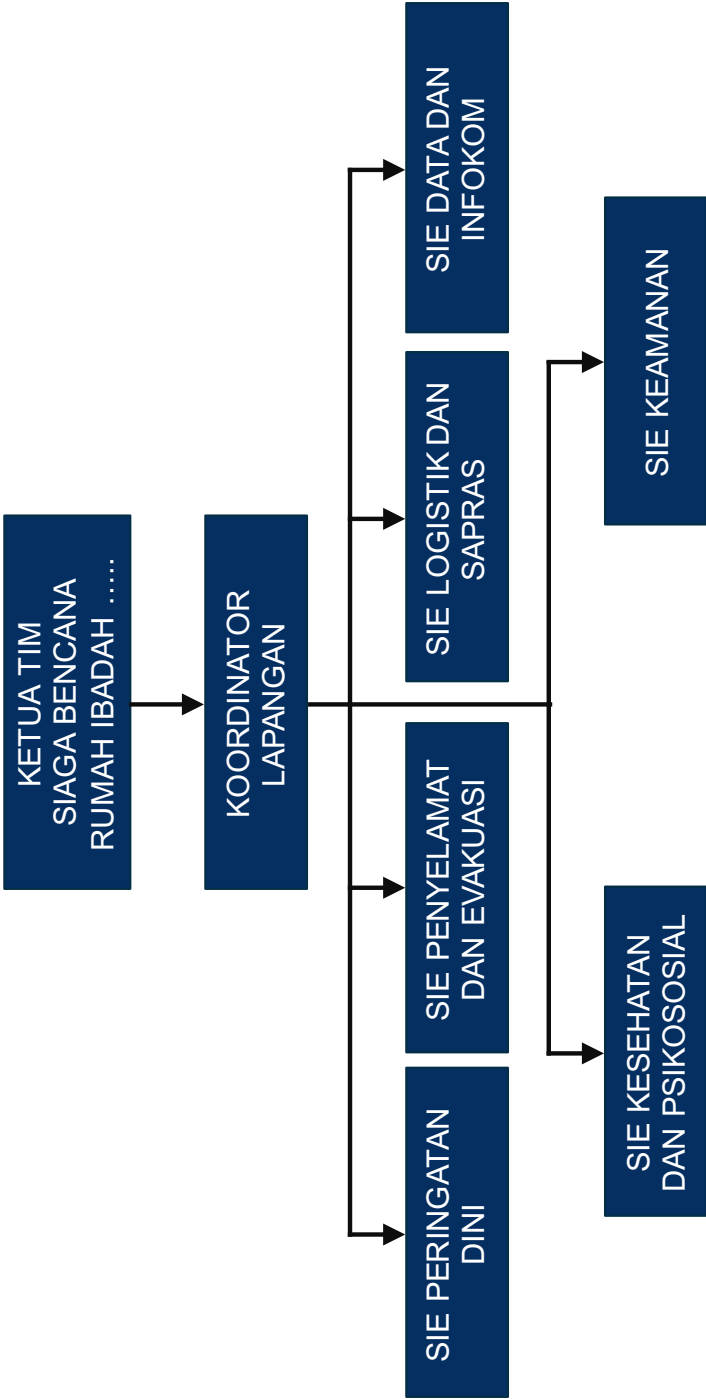
Keterangan:

1. Fasilitator/inisiator berkoordinasi dengan pengurus rumah ibadah dan tokoh kunci di lingkungan rumah ibadah
2. Pengurus rumah ibadah dan tokoh kunci menyepakati pembentukan tim siaga bencana
3. Pengurus rumah ibadah dan tokoh kunci melakukan seleksi dan verifikasi calon pengurus TSB, yaitu personel yang layak, berasal dari masyarakat dan organisasi setempat
4. Tokoh kunci dan pengurus rumah ibadah melakukan diskusi rencana pembentukan TSB.
5. Musyawarah pembentukan pengurus TSB, Penyusunan struktur organisasi dan program kerja TSB.
6. Legalisasi TSB

Pemilihan personalia TSB Rumah Ibadah dipilih berdasarkan KRITERIA:

- Aktif di rumah ibadah/pengurus rumah ibadah
- Berdomisili dan aktif di lingkungan masyarakat di sekitar rumah ibadah
- Aktif dalam salah satu organisasi di lingkungan RT/RW/Kelurahan
- Memiliki komitmen dan rekam jejak dalam kegiatan sosial kemanusiaan,
- Mengetahui aspek-aspek dasar penanggulangan bencana,
- Memahami karakter sosial masyarakat di sekitar rumah ibadah.

CONTOH STRUKTUR TIM SIAGA BENCANA



TUGAS POKOK DAN FUNGSI TIM SIAGA BENCANA RUMAH IBADAH

1. Ketua Tim Siaga Bencana: (Nama)

Tugas:

- a. Mengaktifkan rencana kesiapsiagaan di dalam lingkup rumah ibadah
- b. Meyusun rencana operasi, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikannya operasi kedaruratan di rumah ibadah.
- c. Mengambil keputusan strategis terkait penanganan kedaruratan di rumah ibadah.
- d. Melakukan koordinasi secara internal maupun eksternal.
- e. Mengakhiri kegiatan response berdasarkan rekomendasi Koordinator tim

2. Koordinator Lapangan (Nama):

Tugas:

- a. Mengkoordinir teknis pelaksanaan penanggulangan bencana
- b. Mengkoordinasikan semua tim siaga bencana untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing
- c. Mengambil keputusan teknis terkait dengan penanggulangan bencana di rumah ibadah
- d. Menentukan petugas pengganti bila petugas yang ditunjuk berhalangan
- e. Melakukan koordinasi teknis dengan instansi terkait saat terjadi bencana
- f. Melaksanakan evaluasi melalui koordinasi untuk menyusun rencana aksi berikutnya
- g. Memberi laporan kondisi dampak bencana dan analisa yang cukup kepada ketua tim.
- h. Mengkoordinasikan penanganan korban
- i. Mengkoordinasikan dukungan dan bantuan sesuai dengan kebutuhan
- j. Memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan bencana di rumah ibadah

3. Seksi Penyelamatan dan Evakuasi (nama):

Tugas:

- a. Membantu memberikan pertolongan pertama kepada korban yang terluka.
- b. Membantu mencari dan mengevakuasi korban yang terluka maupun yang meninggal dunia.
- c. Mengevakuasi seluruh warga ke tempat yang aman di dalam rumah ibadah.
- d. Membantu pendataan korban sesuai dengan tingkat kecederaan.
- e. Bersama tim kesehatan dan psikososial menyiapkan rujukan ke faskes terdekat.
- f. Menyusun laporan penyelamatan dan evaluasi untuk internal.

4. Seksi Data dan INFOKOM (Nama)

Tugas :

- a. Bertanggungjawab untuk mengaktifasi peringatan dini dari rumah ibadah.
- b. Menerima dan menyaring informasi tentang kejadian bencana dan disebarakan melalui rumah ibadah.
- c. Menyebarkan informasi secara langsung kepada warga disekitar.
- d. Membuat, menampilkan dan mengupdate data korban dan kerusakan jika diperlukan.
- e. Mengkoordinir semua informasi dan data dalam lingkup rumah ibadah.

5. Seksi Logistik dan Sarana Prasarana (nama)

Tugas:

- a. Memeriksa kondisi bangunan rumah ibadah secara berkala maupun pasca ada bencana.
- b. Menyelenggarakan dapur umum di rumah ibadah.
- c. Memastikan keamanan jalur evakuasi yang telah di tetapkan ke rumah ibadah.
- d. Mendukung penyediaan data kondisi terakhir logistic dan sapras di rumah ibadah.
- e. Menentukan dan mempersiapkan logistic, transportasi dan sapras rumah ibadah.
- f. Menyediakan sarana transportasi untuk kebutuhan evakuasi, jika diperlukan.
- g. Menyiapkan seluruh kebutuhan posko di rumah ibadah.

6. Seksi Kesehatan dan Psikososial (nama)

Tugas:

- a. Bersama tim penyelamatan dan evakuasi memberikan perawatan terhadap korban yang mengungsi di rumah ibadah.
- b. Membantu penanganan jenazah
- c. Berkoordinasi dengan puskesmas atau rumah sakit atau fasilitas kesehatan terdekat
- d. Membantu menyediakan rujukan korban ke fasilitas Kesehatan terdekat.
- e. Menyediakan layanan dukungan psikososial bersama petugas kesehatan.
- f. Melakukan pelatihan psikososial first aid, dukungan psikososial disaat tidak ada bencana.

7. Seksi kaji cepat & Peringatan Dini (nama)

Tugas:

- a. Mencari dan memastikan kebenaran Informasi dan perkembangan keadaan yang mengancam masyarakat di sekitar rumah ibadah.
- b. Mengaktifkan tanda Bahaya melalui perangkat yang ada di rumah ibadah.
- c. Melaporkan setiap terindikasi akan terjadi kedaruratan kepada pengurus rumah ibadah.
- d. Memberikan arahan keselamatan kepada warga sekitar rumah ibadah.

8. Seksi Ketertiban dan Keamanan (Nama)

Tugas:

- a. Membantu mengamankan lokasi, aset dan masyarakat khususnya ketika terjadinya kedaruratan
- b. Membantu seksi penyelamatan dan evakuasi melakukan penyelamatan korban terutama yang mengungsi ke rumah ibadah.
- c. Memastikan keamanan lingkungan disaat masyarakat meninggalkan rumah/ lingkungannya untuk mengungsi ke rumah ibadah.
- d. Mengamankan akses jalan keluar masuk ke rumah ibadah.
- e. Mengamankan logistic dan peralatan penanggulangan bencana yang ada di rumah ibadah.
- f. Berkoordinasi dengan petugas keamanan (kamtibas) setempat.

Struktur dan tupoksi di atas adalah merupakan contoh. Bisa disesuaikan dengan kebutuhan di rumah ibadah dan jenis ancaman setempat.

**CATATAN YANG HARUS DIPERHATIKAN
SAAT PELAYANAN KEDARURATAN DI RUMAH IBADAH
BERDASARKAN KESEPAKATAN ANTAR TOKOH 6 AGAMA
(ISLAM, HINDU, KRISTEN PROTESTAN, KATOLIK, BUDDHA, KHONGHUCU)**

1. Mentaati aturan dan norma yang ditetapkan oleh masing-masing rumah ibadah.
2. Menghargai kegiatan peribadatan.
3. Mengakomodir kegiatan beribadah bagi penyintas yang beragama lain.
4. Berkoordinasi dengan tokoh agama penyintas untuk menjamin kegiatan ibadah para penyintas.
5. Beraktifitas di area yang ditentukan oleh pengurus rumah ibadah.
6. Menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan keharmonisan selama berada di lingkungan rumah ibadah.
7. Pengurus rumah ibadah dilarang menyebarkan agama kepada penyintas yang berbeda keyakinan/agama.
8. Bersikap sopan santun, bertutur kata yang baik dan berpakaian yang sopan.



TAUTAN PENTING TERKAIT KEBENCANAAN

Beberapa tautan penting bagi tim siaga bencana rumah ibadah untuk di-download dan digunakan adalah sebagai berikut:

InaRISK Personal.

Aplikasi ini untuk mengetahui bahaya bencana di sekitar kita dan upaya yang dapat kita lakukan secara mandiri. Aplikasi ini menggunakan hasil kajian yang dikembangkan oleh BNPB Bersama Lembaga terkait di Indonesia:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.inarisk.bnbp&hl=en>

InaRISK mobile.

Aplikasi ini merangkum hasil penilaian risiko bencana dengan menggunakan server ArcGIS sebagai layanan data yang menggambarkan wilayah rawan bencana, populasi terdampak, potensi kerugian fisik, potensi kerugian ekonomi, dan potensi kerusakan lingkungan:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.inarisk.mobile>

SIM Relawan.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Relawan adalah platform yang mempertemukan relawan yang ingin terlibat dalam penanggulangan bencana dan instansi yang membutuhkan bantuan relawan:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.relawan.allhazard.allhazard>

Buku digital BNPB rangka memberikan informasi bencana secara interaktif dan informatif serta upaya dan penanganan yang telah dilakukan oleh BNPB kepada masyarakat:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bnbp.ereader>

BNPB MSD

Merupakan aplikasi Penyaluran Bantuan bagi yang membutuhkan saat Bencana. Sumber bantuan memanfaatkan upaya kolektif secara online. MSD BNPB juga merupakan bentuk crowdsourcing dan forum alternatif yang mulai muncul kembali dan digunakan untuk membantu para korban bencana:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.lingkarinovasimuda.crowdfundingbnpb>

Informasi digital tentang profil, program dan layanan BPBD DKI Jakarta, termasuk berisi Rekapitulasi Pendataan Sumber Daya Penanggulangan Bencana di Provinsi DKI Jakarta:

<https://bpbd.jakarta.go.id/tanguhbencana/data-tanguhbencana>

SUMBER PUSTAKA

AG. Bayu Pradana,(2021),
Penentuan Kejadian Bencana dan Karakteristik Bahaya Ancaman, Pusat Pendidikan dan Pelatihan BNPB.

BNPB (2021)
Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2021.

BNPB (2022)
Modul Bimbingan Teknis Penanggulangan Bencana Bagi Tokoh Agama.

British Columbia (2004),
Hazard, Risk and Vulnerability Analysis Tool kit, Misnistry of Pubic Safety and Solicitor General Provincial Emergency Program.

Imam Trianggoro Saputro (2006)
ASESMEN RESIKO BENCANA MENGGUNAKAN METODE KUALITATIF PADA DESA IMOIRI.

Pemerintah Indonesia (2014).
Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Bencana. Tambahan Lembaran Negara No. 4723. Jakarta.

Pemerintah Indonesia (2008).
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.. Tambahan Lembaran Negara No. 4828. Jakarta.

<https://bnpb.go.id/berita/catatan-refleksi-akhir-tahun-penanggulangan-bencana-2021>.
Diakses pada Oktober 8 2022.

https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/7/3132 Diakses pada Oktober 8, 2022.

KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA UNTUK 6 AGAMA

ISLAM, HINDU, KRISTEN PROTESTAN,
KATOLIK, BUDDHA, KHONGHUCU

SinerGi

Supporting Disaster Preparedness of Government and Communities



USAID redr indonesia
FROM THE AMERICAN PEOPLE
improving humanitarian action



HUMANITARIAN
FORUM
INDONESIA

Wahana Visi
INDONESIA



mdmc
Muhammadiyah Disaster Management Center



Rumah Zakat

